

Konsep Dasar Ekonomi

Pendekatan Nilai-Nilai *Eco-Culture*

**Rahmatullah
Inanna
Mustari**

2018

Konsep Dasar Ekonomi
Pendekatan Nilai-Nilai *Eco-Culture*

Penulis : **Rahmatullah, Inanna, Mustari**

Editor : **Rahmatullah, Inanna, Mustari**

Penata Letak : **Rahmatullah**

Desain Sampul: **Zaiful**

Diterbitkan oleh :

CV. Nur Lina

ISBN : 978-602-51907-8-0

Bekerjasama

Pustaka Taman Ilmu

Cetakan I Agustus 2018

Hak cipta ada pada penulis

All right reserved

Sanksi Pelanggaran Hak Cipta

Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

KATA PENGANTAR

Bissmillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur atas ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga Buku Konsep Dasar Ekonomi (Pendekatan Nilai-Nilai *Eco-Culture*) ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw. yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan ke zaman ilmu pengetahuan.

Buku ini terdiri atas empat bab yang disajikan secara teoretis dan praktis. Bab 1, konsep dasar ekonomi; Bab 2, kebutuhan manusia; bab 3, nilai-nilai dasar *eco-culture*, Bab 4, kegiatan ekonomi produsen dan konsumen. Tak dapat dipungkiri bahwa dalam penyusunan buku ini terdapat kekurangan sehingga penulis membutuhkan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan buku ini.

Demikian pula penulis menyampaikan ungkapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga penulisan buku ini dapat diselesaikan. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan buku ini kepada segenap pembaca, semoga dapat bermanfaat. Amiin

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I. Konsep Dasar Ekonomi.....	1
A. Tujuan Pembelajaran.....	1
B. Uraian Materi	1
1. Pengertian Ilmu Ekonomi	1
2. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi	4
3. Jenis Ilmu Ekonomi	7
4. Prinsip Ekonomi.....	8
BAB II. Kebutuhan Manusia	10
A. Tujuan Pembelajaran	10
B. Uraian Materi	10
1. Jenis-Jenis Kebutuhan	10
2. Barang Sebagai Alat Pemenuhan Kebutuhan	12
3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kebutuhan	16
4. Manusia Sebagai Homo Economicus, Homo Socius, Homo Politicius, dan Homo Religious	17
5. Kelangkaan	18
6. Mensyukuri Anugerah Sumber Daya dan Disiplin Dalam Memenuhi Kebutuhan dan Mengatasi Kelangkaan	22
7. Masalah Pokok Ekonomi.....	23
8. Biaya Peluang	26
9. Skala Prioritas.....	27
10. Permasalahan Pokok Ekonomi.....	28
11. Bersikap Peduli, Kreatif, Kerja Sama, dan Mandiri dalam Mengatasi Permasalahan	31
12. Kebutuhan Manusia dan Ketersediaan Sumber Daya.....	32

13. Dampak yang Ditimbulkan Oleh Perilaku Manusia Terhadap Lingkungannya	34
BAB III. Nilai-Nilai Dasar <i>Eco-Culture</i>	43
A. Tujuan Pembelajaran	43
B. Uraian Materi	43
1. Manusia dan Lingkungannya	43
2. Ruang Lingkup Pembangunan Berkelanjutan (Berwawasan Lingkungan)	46
3. Etika Manusia Terhadap Lingkungan	54
4. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia yang Berwawasan Lingkungan	60
5. Circulair Flow Diagram Dalam Kegiatan Ekonomi Peduli Lingkungan	64
BAB IV. Perilaku Konsumen dan Produsen	69
A. Tujuan Pembelajaran	69
B. Uraian Materi	69
1. Rumah Tangga Konsumen	69
2. Rumah Tangga Produsen	71
3. Pemerintah	72
4. Masyarakat Luar Negeri	74
5. Peran Pelaku Kegiatan Ekonomi	75
6. Pengertian Konsumsi	78
7. Pengertian Produksi	87
DAFTAR RUJUKAN	96
TENTANG PENULIS	98

DAFTAR GAMBAR

1.1. Bercocok Tanam Traditional.....	2
1.2. Contoh Barang Mewah	11
1.3. Contoh Barang Ekonomi.....	13
1.4. Proses Pembuatan Barang Mentah (kapas) Menjadi Barang Setengah Jadi (Benang), Sampai Pada Barang Jadi (Pakaian)	16
1.5. Tenaga Ahli Sangat Diperlukan Dalam Pembangunan ..	20
1.6. Penentuan jenis dan jumlah barang yang akan diproduksi termasuk masalah ekonomi	29
1.7. Contoh Proses Pengolahan Kopi.....	30
1.8. Kaitan Antara Manusia, Ekonomi dan Lingkungan.....	35
1.9. Sampah Organik dan Pengolahannya.....	40
1.10. Sampah Anorganik dan Pengolahannya	41
1.11. Penentu Kualitas Hidup	48
1.12. Circular Flow Diagram Dalam Aktivitas Ekonomi	65
1.13. Circular Flow Diagram Dalam Aktivitas Ekonomi yang Berwawasan Lingkungan.....	66
1.14. Contoh Keluarga.....	68
1.15. Contoh Pemerintah Tingkat Kotamadya.....	71
1.16. Peran Konsumen dan Produsen Dalam Kegiatan Perekonomian	75
1.17. Upacara Pemakaman di Tana Toraja	81
1.18. Manusia Adalah Mahluk Ekonomi	83
1.19. Alat Menjahit Baju Sangat Membantu Dalam Proses Produksi Sebab Dapat Menciptakan Barang Baru	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Kebutuhan Tia	27
Tabel 2. Prioritas kebutuhan Manusia	28
Tabel 3. Perbedaan Antara Frontier Mentality Dengan Sustainable Ethics	49

Konsep Dasar Ekonomi

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu memahami pengertian ilmu ekonomi, ruang lingkup ekonomi, jenis ilmu ekonomi dan prinsip-prinsip ekonomi.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Ilmu Ekonomi

a. Sejarah Ilmu Ekonomi

Sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki pengaruh dalam kehidupan manusia ilmu ekonomi dapat dikatakan sebagai salah satu cabang ilmu yang masih muda. Suatu cabang pengetahuan dapat dikatakan sebagai ilmu setelah memenuhi beberapa syarat, antara lain memiliki subjek kajian, metode ilmiah, dan berlaku secara universal.

Pada waktu itu objek kajian sudah ada, yaitu masalah pemenuhan kebutuhan dan persoalan ekonomi lainnya. Namun, yang belum ada adalah metode ilmiah. Bongkohan-bongkohan ilmu ekonomi sudah ada, tetapi belum menjadi sebuah ilmu karena belum memenuhi syarat suatu ilmu pada waktu itu, meskipun masalah ekonomi sejak ribuan tahun yang lalu telah ada.

Mula-mula manusia tidak mengalami masalah ekonomi karena tinggal menggunakan yang ada. Jika mau makan tinggal memetik buah, jika mau minum tinggal mengambil air jernih yang ada di sungai atau sumur yang ada di alam. Jika hendak tidur tinggal mengatur kayu-kayuan dan dedaunan agar bisa tidur. Seiring dengan pertambahan jumlah manusia, alat pemenuh kebutuhan yang tersedia cuma-cuma semakin berkurang, karena semakin langkanya alat pemenuh kebutuhan, maka manusia mulai berburu dan mencari ikan untuk memenuhi kebutuhannya.

Setelah usaha pemburuan semakin sulit, mulailah orang memikirkan perternakan dan berlanjut ke usaha pertanian, yaitu membudidayakan tanaman. Selain itu, peningkatan kebudayaan membuat orang memulai usaha kerajinan untuk perhiasan, pakaian, dan alat-alat perhiasan lainnya.

Akhirnya dengan spesialisasi, jangkauan kegiatan ekonomi semakin luas sebab masing-masing daerah berspesialisasi. Untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan, jenis usaha semakin beragam dan pembuatan barang semakin berkembang. Kita mengenalnya dengan sebutan industri. Selain itu, dengan ditemukannya alat transportasi, jangkauan perdagangan semakin meluas yang akhirnya sampai ke tingkat perdagangan internasional. Evolusi kehidupan yang dijelaskan di atas sesuai dengan sejarah pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Friedrich List (1789-1846), seorang ahli ekonomi dari Jerman yang membagi tahap-tahap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. Masa perburuan dan perikanan
2. Peternakan
3. Pertanian
4. Pertanian dan kerajinan setempat
5. Pertanian, industri, dan perniagaan internasional.

Dalam sejarah ilmu ekonomi kita tidak dapat melupakan nama Aristoteles (384-322 SM), murid Plato dan cucu Socrates. Aristoteles adalah seorang ilmuwan Yunani dalam bidang ilmu pasti, ilmu alam, psikolog, sosiolog, bahkan sebagai ulama dan guru dari Alexander Agung, orang bijak dari Makedonia. Aristoteles menulis banyak buku, di antaranya *Politika* dan *Etika Nicomachea*. Di antara topik-topik yang dibahas dalam buku itu, ditemukan dasar-dasar teori nilai dan pertukaran, teori uang, pembagian kerja dan suku bunga.

Sebagaimana teori yang telah berumur ribuan tahun itu sampai sekarang masih relevan, misalnya teori nilai. Ilmu ekonomi dianggap sebagai ilmu yang berdiri sendiri setelah terbitnya buku berjudul *An Inquiry*



Gambar 1. bercocok tanam tradisional

into the Nature and Cause of the Wealth of Nations pada tahun 1776.

Banyak teori dalam buku ini yang sampai sekarang masih digunakan orang, seperti teori “tangan-tangan tersembunyi” (*invisible hands*) dalam kebebasan melakukan kegiatan ekonomi, teori keunggulan mutlak, dan banyak lagi teori lainnya yang tidak mungkin kita sebut satu per satu.

b. Pengertian Ilmu Ekonomi

Ekonomi merupakan kata yang tidak asing karena sering kita dengar dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, golongan ekonomi lemah, keulitan ekonomi, atau pertumbuhan ekonomi. Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu asal katanya adalah *oikos* yang berarti (rumah tangga) dan *nomos* (aturan, pengelolaan).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan). Sementara itu, ekonomi berhubungan dengan asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, seperti dalam hal keuangan, pendistribusian, dan perdagangan.

Terdapat beberapa para ahlimendefinisi ilmu ekonomi dalam konteks Indonesia sebagai berikut:

- **Mubyarto** menyatakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu social atau ilmu kemasyarakatan yang harus diabdikan untuk kepentingan kemajuan kemanusiaan.
- **Paul Samuelson** menyatakan bahwa ilmu ekonomi ialah studi tentang cara masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa menggunakan uang, dalam menggunakan sumber daya produksi yang terbatas, tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk keperluan konsumsi saat ini atau dimasa mendatang, kepada berbagai orang atau kelompok dalam masyarakat.

- **Albert L. Meyers** menyatakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang memepersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia, dimana kata kunci dari definisi ini adalah merupakan kebutuhan atau suatu keperluan manusia terhadap barang-barang dan jasa-jasa yang sifat dan jenisnya sangat bermacam-macam dalam jumlah yang tidak terbatas.
- **J.L. Meij** mengemukakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu tentang usaha manusia kearah kemakmuran, di mana manusia

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang semakin kompleks dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada.

Manusia harus bersifat dan bertindak yang rasional dalam memilih dan memutuskan apa saja yang menciptakan kemakmuran yang berkelanjutan baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

sebagai makhluk ekonomi (*Homo Economicus*) pada hakekatnya mengarah kepada kemakmuran pencapaian kemakmuran.

Berdasarkan pengertian atau definisi yang dikemukakan para ahli tersebut, jelaslah bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang semakin kompleks dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada.

2. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi

Ruang lingkup ilmu ekonomi sangat luas dan beragam. Ilmu ekonomi terbagi atas tiga kelompok yaitu sebagai berikut:

a. Ekonomi deskriptif

Memberikan keterangan yang melibatkan mengidentifikasi, pendefinisian, kompilasi informasi, pengukuran fenomena, dan pengumpulan data.

b. Teori ekonomi(*economic theory*)

Teori ekonomi merupakan kerangka konsep yang berasal dari data-data konkret yang disusun, diolah, serta diuji coba sehingga sehingga akhirnya membentuk asumsi yang bersifat umum. Teori ekonomi terbagi atas ekonomi makro dan ekonomi mikro.

Ekonomi makro ialah bagian dari ilmu ekonomi yang khusus mempelajari mekanisme kerja perekonomian secara keseluruhan. Ekonomi makro meneliti fenomena ekonomi yang luas, seperti tingkat penganggur, pendapatan nasional, tingkat pertumbuhan, ekonomi,

Sebuah negara tidak akan pernah bisa lepas dari berbagai permasalahan ekonomi terkait dengan masalah ketenaga kerjaan, pengangguran, kenaikan harga (inflasi), kemiskinan dan lain-lain. Hal inilah yang dapat menghambat terwujudnya kesejahteraan social jika tidak dikendalikan dengan baik.

inflasi, dan tingkat harga.

Ekonomi mikro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu dan rumah tangga produksi atau perusahaan dalam membuat keputusan untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas.

c. Ekonomi terapan(*applied economics*)

Merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan hasil kajian teori ekonomi untuk menjelaskan fakta-fakta yang dikumpulkan ekonomi. Ekonomi terapan termasuk arena kebijakan pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah berdasarkan bukti empiris. Ekonomi terapan antara lain menggunakan teori ekonomi, pengukuran, dan metode analisis statistik, serta ekonometrika untuk menginformasikan kebijakan ekonomi.

Perkembangan ilmu ekonomi modern dianggap dimulai pada saat Adam Smith (1723-1790) menerbitkan bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of*

Nations, yang kemudian dikenal sebagai *Wealth of Nations* (1776). Dalam buku tersebutlah Smith merintis pemikiran baru tentang analisis ilmu ekonomi dengan melepaskannya dari belenggu teori moral dan teologis. Gejala-gejala ekonomi seperti kenaikan harga barang dan pengangguran menunjukkan adanya gangguan keseimbangan sistem ekonomi. Karenanya, masalah ekonomi akan teratasi jika ekonomi dikembalikan kepada kondisi keseimbangan. Lebih lanjut disebutkan pula bahwa sistem ekonomi pun akan mampu memulihkan dirinya sendiri (*self adjustment*). Hal ini karena ada kekuatan yang disebut sebagai tangan-tangan tak terlihat (*invisible hands*). Dalam arti sederhana, tangan tak terlihat tersebut adalah mekanisme pasar, yaitu mekanisme alokasi sumber daya ekonomi berlandaskan interaksi kekuatan permintaan dan penawaran.

Adam Smith sangat percaya bahwa jika pemerintah tidak ikut campur dalam perekonomian maka mekanisme pasar akan menjadi alat alokasi sumber daya yang efisien.

Kepercayaan terhadap kemampuan mekanisme pasar semakin menguat ketika seorang ekonom Perancis, Jean Baptiste Say (1767-1832), mematangkan pemikiran Smith dengan melontarkan pendapat yang sekarang dikenal sebagai hukum Say (*Say's law*), "...supply creates it's own demand..." dalam bukunya : *A Treatise on Political Economy* (1803). Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa barang dan jasa yang diproduksi pasti terserap oleh permintaan sampai tercapai keseimbangan pasar. Kaum Klasik berpendapat bahwa dalam perekonomian tidak akan timbul masalah kekurangan permintaan agregat. semua barang yang dihasilkan oleh perekonomian pasti akan dibeli oleh masyarakat. Substansi hukum Say adalah memperkuat keyakinan bahwa pasar mampu menjadi alat alokasi sumber daya yang efisien lewat proses pertukaran (*exchange economics*). Keyakinan terhadap kemampuan mekanisme pasar boleh dikatakan mencapai puncaknya ketika Leon Walras (1834-1910) berhasil menyusun model ekonomi keseimbangan pasar simultan, yang menjadi dasar analisis model keseimbangan umum (*general equilibrium model*). Model Walras adalah penerjemahan secara matematis terhadap

keyakinan Adam Smith, Say dan ekonom-ekonom lain tentang kemampuan mekanisme pasar.

Menurut Rahardja, dkk (2004), Asumsi pokok mekanisme pasar ketika membahas teori ekonomi mikro adalah struktur pasar merupakan persaingan sempurna, informasi sempurna dan simetris, input dan output adalah homogeny, para pelaku ekonomi bersifat rasional dan bertujuan memaksimalkan kegunaan atau keuntungan. Asumsi-asumsi Klasik mempunyai konsekuensi bahwa proses pertukaran adalah satu-satunya cara untuk saling berinteraksi. Akibatnya fokus pembahasan Klasik adalah analisis perilaku individu (produsen dan konsumen) dalam rangka mencapai keseimbangan. Jika setiap individu dalam perekonomian telah mencapai keseimbangan, maka perekonomian secara total mencapai keseimbangan. Itulah sebabnya Teori Klasik identik dengan teori ekonomi mikro.

3. Jenis Ilmu Ekonomi

Ilmu Ekonomi dibagi menjadi delapan jenis, yaitu:

a. Ilmu Ekonomi Moneter

Ilmu ekonomi moneter ialah cabang ilmu ekonomi yang membahas uang, perbankan, dan lembaga keuangan lainnya.

b. Ilmu Ekonomi Publik

Ilmu ekonomi publik ialah cabang ilmu ekonomi yang membahas kebijakan pemerintah dalam perekonomian hal-hal yang dibahas pada ilmu ekonomi ini, antara lain adalah APBN-APBD, utang pemerintah, pajak, dan retribusi.

c. Ilmu ekonomi industri

Ilmu ekonomi industri ialah cabang ilmu ekonomi yang mengfokuskan pembahasan pada interaksi berbagai perusahaan dalam suatu industri.

d. Ilmu Ekonomi Internasional

Ilmu ekonomi internasional ialah cabang ilmu ekonomi yang membahas kegiatan perekonomian antarbangsa atau antar negara. Kegiatan perekonomian tersebut dapat berupa transaksi perdagangan antarnegara, aliran investasi antarnegara, dan neraca pembayaran.

- e. Ilmu Ekonomi Regional
Ilmu ekonomi regional ialah cabang ilmu ekonomi yang membahas interaksi ekonomi antarwilayah
- f. Ilmu Ekonomi Sumber Daya Alam (SDA)
Ilmu Ekonomi SDA adalah cabang ilmu ekonomi yang membahas masalah dan alokasi sumber daya alam yang optimal menurut ekonomi. Pokok bahasan pada ilmu ekonomi ini di antaranya adalah eksternalitas positif dan negatif.
- g. Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia (SDM)
Ilmu Ekonomi SDM adalah cabang ilmu ekonomi yang membahas faktor produksi tenaga kerja. Pembahasan pada cabang ini antara lain adalah masalah pengangguran, upah minimum, dan tingkat pendidikan calon tenaga kerja.
- h. Ilmu Ekonomi Syariah
Ilmu Ekonomi Syariah bertujuan untuk menerapkan ekonomi islam. Pokok pembahasan dalam cabang ilmu ekonomi ini antara lain adalah prinsip bagi hasil, penghapusan riba dalam perekonomian, dan zakat.

4. Prinsip Ekonomi

Menurut Ritonga, dkk (2002) Prinsip Ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut ini. Cobalah perhatikan perkembangan kehidupan manusia sejak roda pertama kali ditemukan. Manusia menciptakan roda karena sebelumnya ia mendapatkan kenyataan bahwa memindahkan berbagai keperluan hidupnya dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan tenaganya sendiri atau tenaga binatang, ternyata banyak sekali menyita waktu yang ia miliki. Ia juga melihat bahwa tenaga yang ia keluarkan untuk melakukan kegiatan itu terlampau banyak hingga ia sering sekali kehabisan tenaga untuk melakukan kegiatan lainnya.

Dengan daya cipta dan karya yang ia miliki, ia pun berhasil membuat roda. Hasilnya, kegiatannya lebih mudah dan cepat diselesaikan dan ia memiliki cukup waktu untuk melakukan kegiatan lainnya. Sesudah itu ia pun memadukan roda dengan binatang, maka ditemukanlah kereta kuda. Namun kereta roda saja tidak memuaskannya, karena itu ia pun mulai berusaha menemukan cara yang lebih baik, lebih cepat, dan lebih sedikit

menggunakan tenaganya , tetapi dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaannya.

Sejarah mencatat, dengan munculnya Revolusi Industri yang dimulai di Inggris sekitar tahun 1700-an, manusia akhirnya berhasil menciptakan mobil dalam jumlah banyak. Berkat mobil ini, manusia dapat melakukan banyak kegiatannya tanpa harus mengeluarkan banyak tenaga. Tidak sampai di sana, sebab sampai saat ini manusia akhirnya berhasil menemukan pesawat, kapal, laut, bahkan pesawat angkasa. Semua kemajuan teknologi ini sangat menolong manusia melakukan kegiatannya tanpa harus mengeluarkan banyak tenaga dari tubuhnya.

Benang merah dari contoh diatas adalah kenyataan bahwa manusia selalu berusaha untuk menemukan cara terbaik agar ia dapat meraih hasil terbesar dalam kehidupannya dengan sedikit mungkin usaha yang ia lakukan. Inilah sebetulnya yang disebut dengan prinsip ekonomi.

Prinsip ekonomi adalah dengan pengorbanan tertentu untuk mendapatkan hasil yang maksimal

Kebutuhan Manusia

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu memahami Jenis-Jenis Kebutuhan, Barang Sebagai Alat Pemenuhan Kebutuhan, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kebutuhan, Manusia Sebagai *Homo Economicus*, *Homo Socius*, *Homo Politicius*, dan *Homo Religiosus*, Kelangkaan, Mensyukuri Anugrah Sumber Daya dan Displin dalam Memenuhi Kebutuhan dan Mengatasi Kelangkaan, Masalah Pokok Ekonomi, Skala Proritas, Permasalahan Pokok Ekonomi, Bersikap Peduli, Kreatif, Kerja Sama, dan Mandiri dalam mengatasi Permasalahan Ekonomi, Kebutuhan Manusia dan Ketersediaan Sumber Daya, Dampak Yang Ditimbulkan Oleh Perilaku Manusia Terhadap Lingkungannya.

B. Uraian Materi

1. Jenis-Jenis Kebutuhan

Kebutuhan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mencapai kamakmuran. Untuk mencapai kemakmuran tersebut dapat diperlukan keberadaan alat pemuas kebutuhan. Kebutuhan manusia dapat dikelompokkan berdasarkan jenis dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Jenis kebutuhan dapat dibedakan berdasarkan tingkat intensitasnya, subjek yang membutuhkan, waktu pemenuhan kebutuhan, dan sifat pemenuhan kebutuhan.

a. Jenis kebutuhan berdasarkan tingkat intensitas

- *Kebutuhan primer*

Kebutuhan primer ialah kebutuhan manusia yang harus dipenuhi untuk mennglangungkan hidupnya. Agar dapat hidup layak, manusia harus makan, berpakaian, dan mempunyai tempat tinggal. Kebutuhan primer sering disebut juga sebagai kebutuhan lalamiah atau kebutuhan utama.

- *Kebutuhan sekunder*

Kebutuhan sekunder atau kebutuhan pelengkap ialah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer. Contohnya,

manusia perlu melengkapi diri dengan sepatu, tas, dan peralatan untuk bekerja.

- *Kebutuhan tersier*

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang bersifat mewah, umumnya tujuan pemenuhan kebutuhan ini adalah untuk menaikkan status sosial. Kebutuhan mewah dipenuhi setelah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder terpenuhi.



Sebagai contoh, penggunaan mobil

Gambar 2. Contoh barang mewah

mewah bukan lagi bertujuan sebagai sarana transportasi, tetapi untuk menunjukkan status sosial. Penggunaan perhiasan mahal atau tinggal di apartemen mewah juga dapat menaikkan status sosial pengguna.

b. Jenis kebutuhan berdasarkan subjek yang membutuhkan

- *Kebutuhan individu*

Kebutuhan individu adalah kebutuhan yang berhubungan dengan berbagai individu yang berbeda. Contoh seorang petani membutuhkan cangkul, benih, traktor, dan alat pertanian lainnya. Di lain pihak, guru membutuhkan alat tulis peraga, buku referensi, modul, dan perangkat mengajar lainnya.

- *Kebutuhan umum*

Kebutuhan umum ialah kebutuhan yang berhubungan dengan masyarakat atau disebut juga kebutuhan sosial. Contohnya, jalan raya, jembatan penyebrangan, taman kota, jaringan listrik, dan fasilitas umum lainnya.

c. Jenis kebutuhan berdasarkan waktu

- Kebutuhan sekarang atau kebutuhan saat ini ialah kebutuhan yang tidak dapat ditunda pemenuhannya dan harus dilakukan

saat ini. Contoh, orang yang lapar harus segera makan dan orang sakit harus segera berobat atau dirawat di rumah sakit.

- Kebutuhan masa mendatang atau kebutuhan masa depan ialah kebutuhan yang dirancang atau direncanakan untuk terpenuhi di masa depan. Contoh, orang tua menabung atau mengikuti asuransi pendidikan untuk mempersiapkan biaya kuliah anaknya.
- d. Jenis kebutuhan menurut sifat pemenuhan kebutuhan
- Kebutuhan jasmani atau kebutuhan fisik ialah kebutuhan yang berhubungan dengan tubuh manusia. Jenisnya antara lain pakaian, minuman, makanan, dan obat-obatan
 - Kebutuhan rohani ialah kebutuhan yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang. Sebagai Contoh, agar dapat bekerja lebih baik karyawan perlu mendapat nasihat, motivasi, dan latihan yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian maupun keahlian kerja.

Dalam perkembangannya, kebutuhan manusia di mulai dari kebutuhan yang paling sederhana kemudian meningkat pada kebutuhan yang lebih kompleks. Sudah menjadi sifat dasar manusia bahwa manusia tidak pernah puas dari apa yang pernah diperoleh sebelumnya. Dengan demikian manusia harus mencari cara agar kebutuhannya dapat tercukupi dengan baik dan berkelanjutan, contohnya seperti meminimalkan penggunaan SDA, serta pembuangan sampah dan polutan sehingga tidak membahayakan lingkungan.

2. Barang Sebagai Alat Pemenuhan Kebutuhan

Alat pemuas kebutuhan ada yang berwujud dan tidak berwujud. Jasa merupakan alat pemuas kebutuhan yang tidak berwujud, sedangkan barang merupakan alat pemuas kebutuhan yang berwujud.

Menurut Sudarno, dkk 2016 ada beberapa alat pemuas kebutuhan yang berwujud barang antara lain sebagai berikut:

a. Barang Menurut Cara Memperolehnya

Menurut cara memperolehnya, barang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu barang ekonomi dan barang bebas.

- Barang Ekonomi

Hampir semua barang di muka bumi adalah barang ekonomi. Barang ekonomi merupakan barang yang memiliki kegunaan sebagai alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Jumlah



Gambar 3. contoh barang ekonomi

barang tersebut lebih sedikit jika dibandingkan dengan kebutuhan manusia sehingga untuk mendapatkannya manusia memerlukan pengorbanan. Misalnya, untuk memperoleh makanan, pakaian, dan pemenuhan manusia mengeluarkan uang dan untuk memperoleh uang, manusia harus mengorbankan barang, waktu, tenaga, dan pikirannya.

- Barang Bebas

Barang bebas merupakan barang alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya tidak terbatas sehingga manusia untuk mendapatkannya tidak perlu mengeluarkan biaya. barang bebas tersedia dalam jumlah yang melimpah dan manusia dapat langsung mengambilnya dari alam, misalnya udara, sinar matahari, pasir di padang pasir, dan air laut di pantai. Semua ini merupakan karunia Tuhan Yang Maha Kuasa yang harus kita syukuri, beberapa uang

yang harus kita keluarkan seandainya semua barang seperti udara segara, air, sinar matahari yang tersedia secara melimpah di Negara kita tercinta ini harus kita beli.

Suatu barang adakalanya termasuk barang bebas, namun pada saat yang lain sebagai barang ekonomi. Hal tersebut dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tertentu. Hal tersebut dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tertentu. Misalnya, air bagi masyarakat perdesaan merupakan barang bebas dan dapat langsung diambil di alam. Namun, bagi masyarakat kota besar, air merupakan barang ekonomi karena untuk memperolehnya mereka harus membelidari perusahaan air minum.

b. Barang Menurut Kegunaanya

- Barang Produksi

Barang produksi sering disebut dengan barang modal. Barang produksi merupakan barang yang digunakan dalam proses produksi. Disebut barang modal karena barang ini digunakan untuk menghasilkan barang lain. Barang produksi ada yang habis dalam satu kali proses produksi, misalnya tepung terigu untuk membuat roti. Tepung terigu akan habis dalam satu kali proses pembuatan roti. Barang produksi juga ada yang tidak akan habis dalam satu kali proses produksi, misalnya mesin-mesin dan peralatan pabrik. Mesin dan peralatan pabrik dapat digunakan secara berulang-ulang.

- Barang Konsumsi

Barang konsumsi merupakan barang yang secara langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Barang konsumsi sering disebut dengan barang jadi atau barang siap pakai. Barang konsumsi ada yang habis dalam satu kali pemakaian, misalnya makanan dan minuman. Barang konsumsi juga ada yang dapat dipakai secara berulang-ulang, misalnya pakaian, prabot rumah tangga, dan kendaraan.

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang memiliki nilai/manfaat.

Untuk itu sumber daya manusia dan alam perlu dikelola secara efektif sehingga kepuasan dapat tercapai optimal

c. Barang Menurut Hubungan dengan Barang Lain

Apabila dikaitkan dengan barang lain, barang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu barang substitusi dan barang komplementer.

- Barang Substitusi

Barang substitusi merupakan barang sebagai alat pemuas kebutuhan yang pemakainannya dapat menggantikan barang lain. Misalnya, jika tidak ada beras, dapat digantikan dengan jagung serta jika terjadi kelangkaan minyak tanah, dapat diganti dengan kayu bakar ataupun arang. Pada umumnya barang pengganti harga lebih murah daripada yang diganti. Namun, tidak tertutup kemungkinan barang pengganti harganya lebih tinggi daripada yang diganti, misalnya, pada saat terjadi kelangkaan premium memiliki kendaraan beralih ke pertamax yang harganya lebih tinggi.

- Barang Komplementer

Barang komplementer merupakan barang sebagai alat pemuas kebutuhan yang akan berguna jika digunakan secara bersamaan dengan barang lain. Barang komplementer sering disebut dengan barang pelengkap. Misalnya, bensin akan berfungsi jika digunakan bersama dengan kendaraan serta listrik akan lebih berfungsi jika digunakan dengan lampu dan peralatan rumah tangga.

d. Barang menurut Proses Pembuatannya

Dari segi proses pembuatannya, barang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu barang mentah, setengah jadi, dan jadi.

- Barang Mentah

Barang mentah merupakan barang yang belum diolah atau belum mengalami proses produksi. Barang mentah masih merupakan barang hasil proses alam. Barang mentah ada yang langsung dapat dikonsumsi, misalnya hasil buah-buahan seperti pisang, apel dan papaya. Namun, ada juga bahan mentah yang harus diproses terlebih dahulu untuk dapat dikonsumsi, seperti kapas, padi, dan kayu. Padi untuk dapat dikonsumsi harus diproses menjadi beras kemudian diproses melalui penenkan agar dapat

menjadi nasi. Demikian juga kapas dan kayu agar dapat dikonsumsi harus diproses terlebih dahulu

- **Barang Setengah Jadi**

Barang setengah jadi merupakan barang yang sudah mengalami proses, tetapi belum dapat digunakan atau dikonsumsi. Misalnya, benang merupakan hasil pemrosesan dari kapas. Agar dapat digunakan, benang harus diproses menjadi kain dan baju. Demikian juga beras merupakan hasil pemrosesan dari padi, agar dapat dikonsumsi, beras harus diproses menjadi nasi.

- **Barang Jadi**

Barang jadi merupakan barang hasil proses produksi dan sudah siap untuk dikonsumsi atau digunakan. Barang jadi merupakan barang akhir yang dihasilkan dari proses produksi. Misalnya, pakaian yang langsung dapat digunakan merupakan hasil pemrosesan dari kapas, benang, kain, kemudian menjadi pakaian.



Gambar 4. Proses pembuatan barang mentah (kapas) menjadi barang setengah jadi (benang), sampai pada barang jadi (pakaian).

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kebutuhan

Terdapat beberapa perbedaan antara kebutuhan seseorang dan kebutuhan seseorang lainnya. Demikian halnya dengan perbedaan kebutuhan antara suatu kelompok dan kelompok lain. Sebagai contoh, kebutuhan seseorang pelukis dan seorang arsitek tentu berbeda. Pelukis membutuhkan kuas, kanvas, cat minyak, dan peralatan melukis lainnya. Arsitek membutuhkan meja gambar, pena, penggaris, komputer dan peradaban.

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan manusia. Manusia yang hidup pada lingkungan berbeda akan memiliki kebutuhan yang berbeda pula. Contoh, orang yang tinggal di daerah beriklim dingin cenderung menggunakan pakaian tebal dan makan makanan yang mengandung kaloritinggiagar badan mereka tetaphangat. Sebaliknya, orang yang tinggal di daerahberiklim panas senderung berpakaian tipis dan menghindari makanan yang mengandung kalori tinggi.



Sumber: cottonmarketnews.com

b. Agama

Agama juga merupakan salah satu faktor pembeda kebutuhan individu, Contoh, orang yang beragama islam membutuhkan Al-Quran, sajadah, tasbih untuk beribadah. Di lain pihak, penganut agama hindu menggunakan bunga, janur, dan perlengkapan lainnya untuk melaksanakan ritual keagamaan.

c. Adat istiadat

Adat istiadat yang berlaku disuatu daerah juga turut memengaruhi perbedaan kebutuhan dan pola kehidupan seseorang. Sebagai contoh, masyarakat suku Melayu Riau memiliki tradisi untuk menggunakan berbagai jenis pakaian adat berdasarkan waktu acara tertentu. sementara itu, masyarakat suku tapunuli mempunyai tradisi menggunakan ulos dalam acara-acara adat.

d. Peradaban

Kemajuan peradaban yang berbeda di tiap wilayah juga menyebabkan perbedaan kebutuhan. Contoh, nenek kita pada masa lalu cukup berpakaian sederhana dan makan makanan berjenis umbi-umbian.

4. Manusia Sebagai *Homo Economicus*, *Homo Socius*, *Homo Politicius*, dan *Homo Religius*

Menurut Ritonga 2002, keutuhan manusia hanya dapat dicapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai *Homo Ekonomikus* (mahluk ekonomi), *Homo Sociuos* (mahluk

sosial), *Homo Politicius* (mahluk politik), sekaligus juga sebagai *Homo Religious* (mahluk religious).

- a. *Homo Socius* berarti manusia itu pada dasarnya tidak dapat semata-mata mengandalkan kekuatannya sendiri untuk menjalani kehidupannya. Manusia membutuhkan manusia lainnya. Contohnya dalam lingkungan pendidikan. Seorang pelajar dapat belajar dengan baik dan meraih hasil ujian yang memuaskan apabila ia memperoleh pengaruh baik dari lingkungan pendidikan yang baik pula. Sampai di akhir hidupnya manusia sedikit banyak akan selalu menggantungkan hidupnya pada pertolongan orang lain.
- b. *Homo Politicius* berarti manusia itu selalu berupaya untuk mencoba hal-hal yang terbaik bagi lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Dalam hal ini ia menyadari perannya sebagai anggota warga masyarakat yang sangat memperhatikan kepentingan umum daripada kepentingannya pribadi. Kemudian, dari pengertian inilah kita dapat menarik makna sebuah keadilan. Sila kelima dari Pancasila yang berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” dengan jelas menyebutkan hal ini.
- c. *Homo Religious* berarti ia membutuhkan kelengkapan rohani untuk menenangkan jiwanya yang cenderung tidak pernah puas dengan tuntutan kebutuhan materi setiap harinya. Manusia perlu mengisi jiwanya dengan makanan rohani yang ia peroleh dari agama atau kepercayaan yang ia peluk. Dengan demikian, sambil terus berusaha, ia selalu berupaya untuk menggantungkan hidupnya pada khendak yang Kuasa.

5. Kelangkaan

- a. Pengertian kelangkaan

Kelangkaan (*scarcity*) ialah kondisi yang memiliki sumber daya ekonomi terbatas untuk memenuhi kebutuhan

Agar sejahtera, manusia harus menyelaraskan peranannya sebagai:

- *Mahluk ekonomi*
- *Mahluk sosial*
- *Mahluk religious*
- *Mahluk politik*

yang terbatas.terdapat dua hal yang perludiperhatikan. Pertama adalah sumber daya ekonomi bersifat terbatas dan kedua adalah pemenuhan memerlukan sumber daya ekonomi yang tidak terbatas. Kelangkaan semakin nyata ketika kita ingin memanfaatkan sumber daya ekonomi, seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan keterampilan wirausaha.

Kelangkaan sumber daya alam juga berpengaruh terhadap rantai persediaan, baik lokal maupun global. Contohnya, pabrik kertas di Serang, Banten, yang membutuhkan bahan bakar minyak untuk menjalankan proses produksi, sulit memenuhi kebutuhannya akibat persediaan bahan bakar minyak di Indonesia menipis. Pabrik kertas itu harus membeli bahan bakar minyak dan wilayah lain, misalnya Kuwait. Hal ini mengakibatkan peningkatan biaya

Kelangkaan adalah kondisi pada saat kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan tidak diimbangi dengan kemampuan untuk memenuhinya.

transportasi agar kebutuhan pabrik terpenuhi.

Kelangkaan juga bisa terjadi pada lingkup tenaga kerja. Dalam perencanaan pembangunan dan pengelolaan industri, kerap terjadi kekurangan tenaga ahli. Oleh karena, persediaan tenaga ahli langka, biayanya pun menjadi terluah mahal. Contoh, Negara Jerman menghadapi kelangkaan sumber daya manusia pada sektor kontruksi dan mesin pertambangan. Hal ini disebabkan banyak pemuda Jerman lebih tertarik bekerja pada industri otomotif ternama yang banyak berkembang di sana.

b. Penyebab kelangkaan

- Keterbatasan benda pemenuhan kebutuhan di alam Keterbatasan benda pemenuhan kebutuhan di alam sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Hal ini dikarenakan sebagian

“Gejala dari munculnya kelangkaan suatu barang adalah naiknya harga barang tersebut dan munculnya barang-barang yang bersifat substitusi”

“Konsekuensi dari munculnya kelangkaan adalah setiap orang atau individu akan melakukan pilihan terbaik dari berbagai alternative pilihan yang ada”

besar sumber daya alam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun, tidak semua sumber daya alam dapat segera diperbarui sehingga jumlahnya pun terbatas. Contohnya, minyak bumi dan mineral tambang yang memerlukan waktu jutaan tahun untuk terbentuk kembali.

- Kerusakan sumber daya alam akibat ulah manusia.
Manusia sebagai pengguna sumber daya alam harus bertanggung jawab menjaga kelestarian sumber daya alam. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sumber daya alam yang rusak karena ulah manusia. Sebagai contoh, banyak hutan yang gundul atau rusak akibat pembalakan liar maupun pembukaan lahan untuk perladangan atau perkebunan.
- Keterbatasan kemampuan manusia mengelola sumber daya ekonomi yang ada. Manusia memiliki keterbatasan untuk mengelolah sumber daya ekonomi. Keterbatasan ini disebabkan oleh rendahnya penguasaan teknologi dan kekurangan modal. Akibatnya, terjadi ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi.
- Peningkatan kebutuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan penyediaan sarana pemenuhan kebutuhan.

Seiring berjalannya waktu, tingkat peradaban, dan jumlah manusia semakin meningkat kondisi ini menyebabkan jenis dan jumlah kebutuhan juga semakin berkembang dan beragam. Di lain pihak, produksi atau penambahan alat pemenuhan kebutuhan belum dapat memenuhi kebutuhan yang ada sehingga terjadi kelangkaan.

Secara umum, masalah kelangkaan disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Keterbatasan Sumber Daya



Gambar 5. Tenaga ahli sangat diperlukan dalam pembangunan

Lingkungan alam menyediakan sumber daya melimpah bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Sumber daya alam dapat dikelompokkan menjadi sumber daya yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Akan tetapi, jumlah sumber daya akan semakin berkurang akibat sifat manusia yang serakah.

b. Perbedaan Letak Geografis

Letak geografis yang berbeda-beda menyebabkan persebaran sumber daya menjadi tidak merata. Ada wilayah yang tanahnya subur dan kaya barang tambang. Ada pula wilayah yang tandus dan kekurangan air bersih. Perbedaan letak geografis tersebut dapat menimbulkan kelangkaan sumber daya.

c. Ketidakseimbangan Pertumbuhan Penduduk

Menurut Thomas Robert Malthus, pakar demografi dan ekonomi politik dari Inggris, laju pertumbuhan penduduk lebih cepat daripada laju pertumbuhan produksi. Pertambahan jumlah penduduk yang cepat tidak diikuti dengan hasil produksi. Akibatnya, hasil produksi tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia yang beragam.

d. Rendahnya Kemampuan Produksi

Ketersediaan alat pemenuhan kebutuhan dapat terpenuhi jika terdapat orang atau badan yang melakukan produksi. Kemampuan produksi berpengaruh terhadap ketersediaan barang dan jasa sebagai alat pemenuhan kebutuhan. Kemampuan produksi yang terbatas akan mengakibatkan rendahnya kapasitas produksi. Hal ini dapat menyimpulkan ketidakterpenuhinya kebutuhan manusia. Keterbatasan produksi disebabkan oleh rendahnya kemampuan sumber daya manusia yang digunakan dalam proses produksi.

e. Terjadinya Bencana Alam

Bencana alam adalah faktor alam yang bisa memengaruhi pemenuhan kebutuhan hidup. Adanya bencana alam bisa menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia. Contohnya, bencana banjir bisa menghambat distribusi barang dan jasa ke suatu tempat atau daerah.

“Dalam pandangan yang lain, munculnya masalah kelangkaan karena adanya keterbatasan pengetahuan manusia tentang bagaimana cara mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Kelangkaan bukan dikarenakan terbatasnya sumber daya alam, melainkan karena sikap manusia yang melampaui batas atau berlebihan dalam melakukan eksplorasi dan pendistribusian sumber daya sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan”

6. Mensyukuri Anugrah Sumber Daya dan Displin dalam Memenuhi Kebutuhan dan Mengatasi Kelangkaan

Hitunglah, beberapa kali anda mengucapkan syukur atas anugrah Tuhan Yang Mahakuasa dalam sehari? Mungkin anda tidak menyadari berapa banyak tuhan memberikan kenikmatan kepada anda dalam sehari saja. Coba anda hitung sebagian kenikmatan tersebut, apakah pagi ini anda masih dapat melihat matahari, menghirup udara gratis, dan menikmati angin yang berhembus disekitar anda? Terkadang mengucapkan syukur begitu sulit bagi kita, padahal anugrah yang disebutkan diatas hanya sebagian kecil dari pemberian Tuhan untuk memenuhi kebutuhan anda. Bayangkan jika anda harus membeli udara dalam bentuk kemasan dengan harga yang mahal, atau jika matahari tidak terbit anda tidak mendapat cahaya sehingga dunia gelap gulita siang hari.

Ajaran agama selalu mengajarkan umat-Nya agar senantiasa mensyukuri anugrah sumber daya yang diberikan Tuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Bentuk rasa syukur tersebut dapat diungkapkan tidak hanya dengan mengucapkan syukur, tetapi dengan perbuatan yang menunjukkan kedisiplinan sebagai umat manusia. Tidak serakah, mau berbagi, dan peduli dengan alam dan sesama manusia merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Tuhan. Jika manusia selalu diselimuti sifat tamak, serakah, tidak puas, dan egois keberadaan sumber daya alam dan berlangsung hidup manusia tidak akan bertahan lama. Pentingnya kedisiplinan dengan menjaga alam dan menjauhkan diri dari sifat tamak (serakah) akan membuat kehidupan manusia lebih tentram dan berkualitas. Oleh

karena itu, perbanyaklah bersyukur dan selalu disiplin dalam memenuhi kebutuhan agar kita terhindar dari masalah kelangkaan

Kedisiplinan sebagai umat manusia yaitu tidak memiliki sifat yang serakah, mau berbagi, dan peduli dengan alam dan sesama manusia merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Tuhan

Geminastiti dan Kinanti (2014).

7. Masalah Pokok Ekonomi

Masalah pokok ekonomi ialah masalah kelangkaan dengan sumber daya yang tersedianya sangat terbatas, sementara yang dibutuhkan tidak terbatas. Oleh karena keadaan itu, banyak orang yang kekurangan gizi sampai ada juga yang meninggal karena kelaparan. Banyak tuna wisata dan masalah pokok ekonomi lainnya yang tidak dapat dirinci satu per satu.

Dalam pandangan ekonomi modern masalah ekonomi dapat terakomodasi dalam tiga pertanyaan besar, yaitu barang apa yang diproduksi dan berapa jumlahnya, bagaimana cara memproduksi, dan untuk siapa barang itu diproduksi. Jika tiga pertanyaan ini dapat terjawab dengan baik negara itu akan makmur.

Namun, jika kita berbicara masalah ekonomi makro yang menjadi masalah pokok ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi, masalah ketidak stabilan ekonomi, masalah pengangguran, masalah inflasi, dan masalah neraca perdagangan dan neraca pembayaran.

a. Masalah Ekonomi Yang Dihadapi Masyarakat

Masalah pokok ekonomi yang dihadapi setiap individu atau kelompok masyarakat, siapa pun mereka tanpa kecuali. Masalah ialah bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas di satu pihak dengan alat pemuas yang terbatas di pihak lain. Hal ini disebut dengan istilah kelangkaan (*scarcity*).

Masalah ekonomi menuntut manusia untuk memilih dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara bijaksana berdasarkan atas asas kekeluargaan.

b. Mengadakan Pilihan dan Menghadapi Masalah Ekonomi

Pilihan ekonomi ialah keputusan sadar untuk menggunakan sumber daya ekonomi yang langka dengan cara tertentu. Pilihan dapat dibuat baik dalam ruangan lingkup pribadi maupun dalam

Menghadapi masalah kelangkaan, manusia harus dan rasional serta bertanggung jawab dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi untuk kemaslahatan bersama.

Salah satu cara agar kelangkaan dapat diatasi yaitu dengan memanfaatkan barang yang masih berfungsi dan melakukan daur ulang kembali terhadap barang menjadi barang yang memiliki nilai tambah.

Meskipun ada berbagai cara untuk mengatasi kelangkaan, sebaiknya manusia juga harus bijaksana dalam menggunakan SDA agar tetap bisa dinikmati untuk masa-masa yang akan datang.

ruang lingkup masyarakat. Setiap orang (ruang lingkup pribadi) pasti pernah dihadapkan kepada permasalahan kelangkaan. Contoh kasus seperti ini, kita memiliki uang saku, tetapi uang saku yang kita miliki tidak cukup untuk membeli segala sesuatu yang ingin kita miliki. Kita terpaksa untuk memutuskan memilih dan menentukan berapa banyak barang yang akan kita beli. Untuk membuat pilihan, kita perlu mengimbangkan manfaat yang kita peroleh jika kita memiliki sesuatu dan biaya yang harus kita keluarkan jika harus mengorbankan sesuatu dan memilih yang lain.

Dalam menentukan pilihan, ada beberapa hal yang perlu kita lakukan, di antaranya sebagai berikut:

- Analisis biaya oportunitas (*opportunity cost analysis*)

Biaya peluang ialah nilai barang atau jasa yang dikorbankan karena memilih alternatif tindakan. Konsep biaya peluang ialah sebuah peringatan bahwa rupiah yang dikeluarkan tidak selalu merupakan biaya yang sesungguhnya. Misalnya, kalau pemerintah menetapkan untuk mengadakan pembangunan jalan raya melalui taman kota maka biaya tanah yang diperlukan untuk membangun jalan raya tersebut mungkin akan dirasa murah dalam hal anggaran atau biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi, biaya peluang membuat jalan di atas taman sebenarnya akan dibayar ketika masyarakat semakin sulit untuk menikmati keindahan taman atau bersenang-senang di taman tersebut.

a. Analisis biaya manfaat

Analisis biaya manfaat adalah suatu teknik yang digunakan untuk membandingkan berbagai biaya dengan manfaat yang diharapkan. Dengan analisis ini kita dapat menentukan pilihan mana yang memberikan manfaat lebih dibandingkan biayanya.

b. Mengidentifikasi faktor pendorong kegiatan ekonomi

Kegiatan ekonomi pasti didasari motif-motif tertentu. Untuk itu kita perlu mengidentifikasi motif tersebut. Ada motif yang berasal dari dalam diri manusia, seperti untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Menyadari *trade off*

Trade off situasi seseorang harus membuat keputusan untuk memilih satu hal dengan mengorbankan hal yang lain dengan

alasan ekonomis. Misalnya, kita memilih memanfaatkan waktu untuk membaca buku daripada tidur.

d. Berpegang pada prinsip

Prinsip ekonomi ialah prinsip tindakan dengan pengorbanan tertentu untuk mendapat hasil uang sebesar-besarnya atau hasil tertentu didapatkan dengan pengorbanan sekecil-kecilnya.

8. Biaya Peluang

Biaya peluang ialah segala sesuatu yang dikorbankan untuk mendapat sesuatu. Setiap kali kita harus membuat keputusan atau memilih sesuatu tindakan. Kita tidak hanya memilih, tetapi juga harus mempertimbangkan biaya peluang. Ada banyak pendapat tentang biaya peluang, diantaranya sebagai berikut.

- a. **N. Gregory Mankiw** mengatakan bahwa biaya peluang ialah segala sesuatu yang harus dikorbankan untuk mendapat sesuatu (*The opportunity cost of an item is what you give up to get the item*). Dalam hal ini, maksudnya ialah biaya peluang harus mempertimbangkan biaya nyata yang dikorbankan dan biaya tidak nyata yang dikorbankan.
- b. **Robert B. Ekalund** dan **Jr. Robert D. Tollison** mengatakan bahwa biaya peluang ialah biaya dari penggunaan sumber daya ekonomi untuk tujuan tertentu, yang diukur dalam ukuran keuntungan yang tidak jadi didapat karena tidak memilih alternatif itu dibandingkan dengan komoditi yang didapat sebagai gantinya karena memilih suatu alternatif.
- c. **Paul Samuelson** dan **William D. Nordhaus** mengatakan bahwa keputusan memilih biaya peluang karena memilih suatu hal dalam dunia kelangkaan berarti menyerahkan sesuatu yang lain. Biaya peluang ialah nilai barang atau jasa yang paling berharga yang hilang.

Dari beberapa pengertian biaya peluang di atas, diambil beberapa simpulan antara lain:

- Biaya peluang ialah biaya yang dikorbankan apa bila menggunakan sumber daya untuk suatu pilihan tertentu yang diukur dari manfaat penggunaan sumber daya tersebut untuk pilihan lain. Biaya peluang muncul karena pilihan yang harus dihadapi atas kelangkaan.

- Biaya peluang juga dapat menjadi dasar pilihan jika mengerjakan alternatif yang tidak jadi dipilih. Hasilnya ialah sesuatu yang tidak didapat dibandingkan dengan sesuatu yang didapat setelah memilih alternatif tindakan.

9. Skala Proritas

Kebutuhan yang lebih penting harus didahulukan pemenuhannya dari kebutuhan lainnya. Contoh cermati ilustrasi berikut:

Setiap minggu, Tia mendapat uang saku sebesar 500.000,00 uang saku itu harus dapat memenuhi kebutuhannya selama satu minggu, antara lain untuk transportasi, membeli keperluan sekolah, jajan, dan menabung. Pada suatu pekan, Tia mempunyai berbagai macam kebutuhan. Selain pengeluaran rutin, Yuki harus membeli buku baru. Selain itu, Tia juga harus membeli kado ulang tahun untuk sahabatnya Anggia.

Untuk memenuhi semua kebutuhan itu, Tia mengutamakan sekala prioritas kebutuhan yang harus dipenuhinya. Tia membuat daftar kebutuhan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Kebutuhan Tia

No.	Kebutuhan	Biaya (Rp)
1	Transportasi	120.000,00
2	Buku	50.000,00
3	Kado ulang tahun	100.000,00
4	Jajan	130.000,00
5	Tabungan	100.000,00
	Total	500.000,00

Berbekal sekala prioritas tersebut, Tia dapat memenuhi semua kebutuhannya dalam satu minggu itu.

Secara umum, kebutuhan akan pangan, sadang, dan papan harus didahulukan pemenuhannya dibandingkan dengan kebutuhan lain. Jika tidak didahulukan, kelangsungan hidup kita dapat terancam. Skala prioritas kebutuhan dapat digambarkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 2. Tabel Kebutuhan Manusia

Prioritas I	Prioritas II	Prioritas III
Kebutuhan primer	Kebutuhan sekarang	Kebutuhan tersier
Kebutuhan sekarang	Kebutuhan tersier	Kebutuhan masa datang

10. Permasalahan Pokok Ekonomi

Masalah pokok ekonomi yang akan dibicarakan di sini ialah masalah pokok ekonomi yang dihadapi setiap individu atau kelompok masyarakat siapa pun mereka tanpa kecuali. Masalah pokok ekonomi yaitu barang apa yang diproduksi dan berapa jumlahnya, bagaimana cara memproduksi an untuk siapa barang itu di produksi.

1. Barang Apa yang Diproduksi dan Berapa Jumlahnya

Masalah ini menyangkut jenis barang dan jumlah yang akan diproduksi. Pertanyaan ini berhubungan dengan pengelokasian sumber daya yang langka diantara berbagai alternatif penggunaannya karena sumber daya terbatas harus memilih dan memutuskan, apakah kita harus memproduksi makanan, pakaian, alat-alat keperluan sekolah, mesin industri atau sarana transportasi.

Perlu dipahami bahwa sangat tidak mungkin untuk memproduksi semua jenis benda pemuas kebutuhan tersebut sejumlah yang diinginkan masyarakat. Contoh kasus seperti ini, kita memiliki sejumlah sumber daya yang akan digunakan memproduksi barang yang akan dijual di pasar, tentu dibutuhkan terlebih dahulu informasi barang apa yang dibutuhkan disesuaikan dengan selera masyarakat dan kemampuan mereka untuk membelinya. Setelah ditentukan barang apa yang akan diproduksi, harus diputuskan pula berapa jumlah barang tersebut diproduksi.

Dengan demikian, dapat dihitung berapa sumber daya yang harus dialokasikan untuk makanan, berapa untuk perumahan, berapa untuk membeli traktor,. Ingat setiap sumber daya yang telah digunakan untuk memproduksi sesuatu barang, tentu keputusan itu aka mengurangi sumber daya untuk memproduksi barang lainnya sebab sumber daya bersifat langka

Keputusan barang apa yang akan diproduksi harus dipertimbangkan dengan cermat dan dengan alasan yang telah teruji kebenarannya. Dalam mengelompokkan dan pembangunan yang terbatas jumlahnya. Jika telah diputuskan barang apa yang akan di produksi, kita harus dapat menjawab pertanyaan mengapa barang itu

yang diproduksi, bukan barang yang lain.

Jika argumentasi barang yang kita pilih kuat alasannya menyusul pula alasan lainnya itu jumlah barang yang akan diproduksi.



Gambar 6. Penentuan jenis dan jumlah barang yang akan diproduksi termasuk masalah ekonomi.

Mengenai jumlah barang yang akan diproduksi berapa jumlahnya tergantung dari sumber daya yang tersedia, kondisi perekonomian dan sistem ekonomi pada negara yang bersangkutan.

2. Bagaimana Cara Memproduksi

Masalah dalam hal ini ini ialah penggunaan teknologi atau metode produksi apa yang digunakan untuk memproduksi suatu barang dan jasa. Berapa jumlah tenaga kerja yang akan digunakan, jenis mesin apa, serta bahan mentah apa yang dipergunakan. Dalam analisi, kita juga perlu untuk menyadari bahwa bagaimana cara memproduksi perlu mempertimbangkan persaingan antarprodusen. Persaingan terjadi sesama produsen dalam negeri atau produsen luar negeri. Produsen berusaha meminimumkan biaya dan memaksimumkan keuntungan.



Pemetik kopi



Pengolahan kopi tradisional



Dalam
analisi, kita

Gambar 7. contoh proses pengolahan Kopi



Pengolahan kopi modern

juga perlu untuk menyadari bahwa bagaimana cara memproduksi perlu mempertimbangkan persaingan antarprodusen. Persaingan terjadi sesama produsen dalam negeri atau produsen luar negeri. Produsen

berusaha meminimumkan biaya dan memaksimalkan keuntungan.

Produksi dengan teknologi

padat karya bnyak menggunakan tenaga kerja manusia, tetapi jumlah produksi terbatas. Jika yang digunakan teknologi padat modal maka jumlah produksi melimpah, tetapi yang menjadi masalah dari mana produsen mendapat modal. Masalah lain yang perlu penangannan perlu ialah mengombinasikan faktor-faktor produksiyang ada agar berhasil dan berdaya guna.

3. Untuk Siapa Barang Diproduksi

Permasalahan di sini ialah siapa yang memerlukan barang tersebut dan siapa yang menikmati hasilnya. Dengan kata lain bagaimana pendistribusiannya dan apakah barang-barang tersebut akan didistribusikan menurut ukuran pendapatan, kekayaan atau kelompok tertentu dari masyarakat.

Pada sistem ekonomi pasar atau kapitalis siapa yang mendapatkan barang ditentukan oleh permintaan dan penawaran atas faktor produksi (tanah, tenaga kerja, dan modal). Pasar produksi menetapkan tingkat upah, sewa tanah, suku bunga, dan tingkat keuntungan. Dengan menambahkan seluruh penerimaan dari faktor produksi, kita dapat menghitung pendapatan masyarakat.

Dengan demikian, distribusi pendapatan masyarakat ditetapkan oleh jumlah faktor produksi seperti jam kerja, hektar tanah, dan harga faktor produksi (tingkat upah, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan perusahaan). Akan tetapi harus diingat bahwa ada unsur-unsur penting di luar pasar yang ikut menentukan distribusi pendapatan. Pendapatan masyarakat sangatlah bergantung distribusi kepemilikan seperti saham atau tanah, kemampuan bakat yang dimiliki, nasib serta ada tidaknya konflik sosial. Penjelasan sebelumnya tentu berkaitan dengan sistem ekonomi pasar. Cukup berlawanan dengan sistem ekonomi pasar tersebut, kita melihat sistem ekonomi komando dengan produksi, konsumsi, dan distribusi diatur oleh pemerintah.

11. Bersikap Peduli, Kreatif, Kerja Sama, dan Mandiri dalam mengatasi Permasalahan Ekonomi

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari permasalahan pokok ekonomi yaitu apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi. Masalah pokok ekonomi tersebut melibatkan seluruh komponen sumber daya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Aspek yang tidak kalah penting, yaitu teknologi yang dapat mendukung pemecahan masalah-masalah dalam konteks yang lebih luas. Keterlibatan seluruh komponen tersebut merupakan sebuah bentuk kerja sama dalam mengatasi dan mencari jalan keluar dari setiap permasalahan.

*Keinginan manusia tidak terbatas
sedangkan sumber daya
pemenuhannya terbatas oleh karena
itu, manusia harus menentukan
untuk melihat alternatif yang mana
yang bisa memberikan kepuasan
optimal.*

Pola kerja sama yang baik, akan membentuk sebuah system yang dapat merangsang kreativitas pelaku ekonomi dalam segala sector mengingat permasalahan ekonomi akan selalu muncul dalam setiap Negara. Inilah yang disebut sebagai system ekonomi, yaitu gabungan unsur, tata cara, dan aturan dalam sebuah Negara yang menyangkut kehidupan ekonomi. Setiap Negara memiliki kecenderungan untuk menganut sistem ekonomi tertentu. Misalnya, China, Rusia, dan Korea Utara dengan kecenderungan sistem ekonomi komandonya menganut rasa kepedulian yang tinggi terhadap kesejahteraan seluruh rakyatnya. Kemudian contoh lainnya adalah Amerika dan Inggris dengan kecenderungan sistem ekonomi liberal yang berasaskan kemandirian dan kebebasan individu.

Oleh karena itu apapun bentuk permasalahan ekonomi yang dihadapi dalam sebuah Negara, sebagai individu kita harus mencari jalan keluar untuk mengatasinya. Perlu diingat pula, dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sikap peduli, kreatif, kerja sama, dan mandiri.

Sebenarnya masing-masing Negara memiliki permasalahan ekonomi tersendiri. Hal ini menunjukkan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan sistem ekonominya pun akan akan berbeda pula. Seperti Indonesia yang notabene merupakan Negara berkembang menganut sistem ekonomi pancasila yang saat ini lebih dikenal dengan sistem ekonomi Pancasila yang saat ini lebih dikenal dengan sistem ekonomi kerakyatan. Sistem ekonomi kerakyatan ini lebih condong menunjukan sistem ekonomi campuran Geminastiti dan Kinanti (2014).

12. Kebutuhan Manusia dan Ketersediaan Sumber Daya

Manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya tidak pernah puas. Kebutuhan manusia beraneka ragam baik jumlah, mutu, dan coraknya serta terus-menerus bertambah seiring perkembangan zaman. Pertambahannya itu tidak sebanding

dengan sumber daya yang tersedia sehingga terjadi kelangkaan. Keadaan ini mendorong manusia untuk melakukan pilihan di

“Menghadapi masalah kelangkaan, manusia harus bersikap bijak dan rasional serta bertanggung jawab dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi untuk kemaslahatan bersama”

antara berbagai alternatif yang paling menguntungkan.

Ketersediaan sumber daya kaitannya dengan kebutuhan manusia dapat dilihat dari beberapa aspek:

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sumber daya yang ada di alam dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Keberadaan sumber daya alam juga terbatas. Hal ini dapat dilihat dari contoh berikut.

- Air bersih merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan. Manusia memanfaatkan air terutama air bersih untuk minum, mandi, cuci pakaian, cuci piring, dan sebagainya. Dibeberapa daerah perkotaan dan pedesaan, kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Mereka harus membeli air bersih dari PAM (perusahaan air minum) ataukah berjalan kaki mencari sumber air bersih hingga ratusan meter. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan air sangat terbatas.
- Hutan merupakan sumber daya alam yang sangat penting keberadaannya. Dahulu hutan di Indonesia menjadi paru-paru dunia. Selain itu hasil dari hutan seperti rotan, damar, dan kayu dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan. Hutan dapat juga dijadikan sebagai tempat resapan air sehingga dapat mencegah terjadinya banjir. Namun sekarang keberadaannya sudah sangat mengkhawatirkan. Hal itu disebabkan adanya pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab melakukan penebangan liar, ataukah kegiatan pertambangan disekitar kawasan hutan tanpa adanya upaya pelestarian. Hal ini kemudian berdampak pada terjadinya banjir, longsor, kekeringan, serta kerusakan lingkungan secara umum.
-

b. Sumber Daya Manusia

Saat ini, sumber daya manusia yang berkualitas jumlahnya terbatas. Kualitas sumber daya manusia di Indonesia jika dibandingkan dengan di negara-negara lain masih jauh tertinggal. Kemampuan untuk mengolah sumber daya yang ada masih rendah. Sehingga barang yang dihasilkannya pun masih rendah pula baik jumlah dan kualitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas jumlahnya terbatas.

c. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dapat berupa mesin-mesin, bahan baku ataupun peralatan-peralatan lainnya. Keterbatasan sumber modal dibuktikan dengan alat-alat yang digunakan dalam produksi masih menggunakan mesin-mesin berteknologi rendah. Hal ini dapat memengaruhi kelangsungan dalam proses produksi barang.

d. Sumber Daya Kewirausahaan

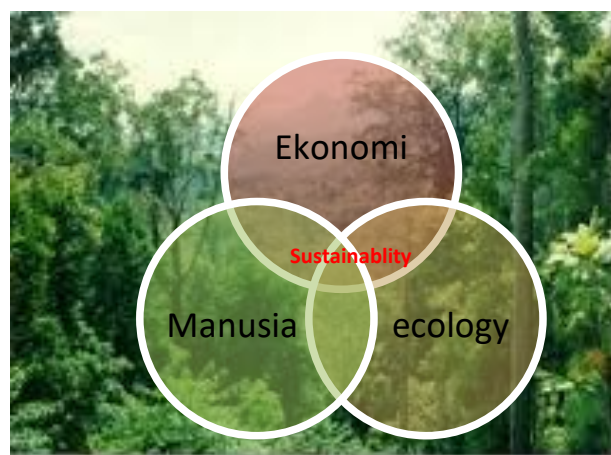
Sumber daya kewirausahaan adalah sumber daya yang mampu mengombinasikan antara sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Orang yang memiliki jiwa kewirausahaan masih sedikit jumlahnya. Oleh karena itu sedikitnya orang yang mampu menyatukan sumber daya yang ada dapat memengaruhi jumlah hasil produksi. Sehingga hal tersebut dapat memengaruhi keberadaan alat pemuas kebutuhan di masyarakat.

13. Dampak Yang Ditimbulkan Oleh Perilaku Manusia Terhadap Lingkungannya

Istilah ekonomi berasal dari kata *oikos* (rumah tangga) dan *Nomos* (aturan) yang secara sederhana diartikan bahwa ekonomi adalah aturan rumah tangga. Istilah *oikos* tersebut digunakan oleh Ernst Haeckel (1869) dalam pengertian ekologi, yakni studi tentang penekanan hubungan timbal-balik antar sesama jenis makhluk hidup dalam suatu sistem (Odum 1983). Hal ini memberi gambaran bahwa perilaku ekonomi manusia memiliki keterkaitan dengan ekologi sebagaimana dijelaskan oleh Prugh (1995), bahwa dalam memenuhi kebutuhannya, seharusnya manusia

memperhatikan ekologi yaitu dengan memanfaatkan alam secara bertanggung jawab dan menjauhkan pandangan bebas nilai (*value free*).

Pentingnya mempelajari keterkaitan antara perilaku manusia dan ekologi dewasa ini, dikarenakan kelestarian alam, kehidupan sosial, serta kesejahteraan masyarakat secara umum masih sangat memprihatinkan ditengah terjadinya krisis ekologi. Yang dimaksud dengan krisis ekologi adalah krisis hubungan antar manusia dan kebudayaan serta lingkungan hidup tempat mereka berlindung, bermukim, dan mengeksploitasi sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhannya (Dharmawan, 2007).



Gambar 8. Kaitan Antara Manusia, Ekonomi dan Lingkungan (www.Citizendaily.net)

“Krisis ekologi muncul dari adanya interaksi antara aktifitas ekonomi manusia dan sumber daya alam yang menuntut dilakukannya berbagai kegiatan ekonomi untuk mengeksploitasi lingkungan. Manakala eksploitasi tersebut dilakukan secara terus menerus tanpa diikuti oleh perilaku yang bertanggung jawab dalam melestarikannya, maka dapat menyebabkan daya dukung lingkungan semakin berkurang. Dalam waktu tertentu dapat mengakibatkan berbagai macam permasalahan lingkungan yang tentu saja berdampak buruk bagi manusia itu sendiri”

Krisis ekologi yang terjadi saat ini baik dalam skala nasional maupun global, sudah sampai pada tahap yang serius dan

mengancam eksistensi planet bumi di mana manusia, hewan dan tumbuhan bertempat tinggal dan melanjutkan kehidupannya. Salah satu indikator dari krisis ekologi yang sangat sering terjadi adalah banjir, erosi dan sedimentasi sungai dan danau, tanah longsor, kelangkaan air (kuantitas dan kualitas), polusi air dan udara, pemanasan global, perubahan iklim, kerusakan biodiversitas, kepunahan spesies tumbuhan dan hewan serta ledakan hama dan penyakit, dll.

Jika permasalahan tersebut dicermati dengan baik, maka disimpulkan bahwa penyebab utamanya adalah perilaku ekonomi manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang cenderung bersifat eksploitatif dan tidak bertanggung jawab terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Di samping itu paham materialisme, kapitalisme dan pragmatisme dengan kendaraan sains dan teknologi telah ikut pula mempercepat terjadinya pencemaran dan memperburuk kerusakan lingkungan baik dalam lingkup global maupun local.

Secara umum, ada tiga bentuk pencemaran lingkungan sebagai dampak dari perilaku ekonomi manusia yang cenderung eksploitatif dan tidak bertanggung jawab, yaitu pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah.

a. Pencemaran Air

Air merupakan kebutuhan yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Berbagai keperluan hidup manusia sangat tergantung pada ketersediaan air, misalnya untuk minum, mencuci, memasak, bercocok tanam, dan lain-lain. Semakin bertambah jumlah manusia maka semakin besar pula kebutuhan akan air. Pada sisi lain, keberadaan air dilihat dari jumlah dan kualitasnya semakin lama semakin menurun. Bahkan di beberapa daerah baik di perkotaan maupun di pedesaan terancam mengalami krisis air bersih khususnya di musim kemarau.

Dari berbagai aktifitas ekonomi manusia baik yang dilakukan oleh rumah tangga maupun industri pastilah melahirkan sisa atau limbah yang berbentuk padat maupun cair. Setelah melalui berbagai proses, limbah-limbah tersebut pada akhirnya masuk ke sungai atau danau hingga ke air tanah. Akibatnya, air

mengalami perubahandari keadaan normalnya atau mengalami pencemaran.

Air yang sudah tercemar memiliki ciri-ciri tertentu, diantaranya; Terjadinya perubahan suhu air akibat pembuangan dari mesin-mesin pabrik atau industry; Adanya perubahan warna, bau, dan rasa air akibat limbah yang bersifat anorganik; Adanya endapan dan bahan terlarut akibat limbah padat yang tidak larut dalam air; Adanya mikroorganisme yang bersifat patogen (pembawa penyakit).

b. Pencemaran Udara

Udara dalam susunan yang normal terdiri atas sejumlah unsur dengan komposisi tertentu. Unsur-unsur tersebut diantaranya adalah *Nitrogen* (78,09 %), *Oksigen* (21,94 %), *Argon* (0,93 %),

Karbon

Dioksida

(0,032 %), *Neon*,

Helium, *ozon*,

Hidrogen,

krypton, *metan*,

dan *Xenon*. Jika

ke dalam udara

tersebut masuk

atau tercampur

dengan zat asing

yang berbeda dengan unsur-unsur penyusun udara yang normal, maka dapat dikatakan bahwa udara tersebut telah tercemar. Zat-zat asing tersebut dapat mengubah komposisi udara dan jika berlangsung lama akan mengganggu kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Ada banyak zat-zat asing yang dapat mencemari udara, namun yang paling banyak berpengaruh adalah *Karbon Monoksida* (CO), *Nitrogen Oksida* (NO_x), *Belerang Oksida* (SO_x), *Hidro Karbon* (HC), *Partikel* dan lain-lain.

Karbon Monoksida adalah suatu gas yang tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa. Gas tersebut terbentuk secara alamiah maupun karena aktivitas manusia. Secara alamiah gas ini terbentuk melalui letusan gunung api, proses biologi dan

Akibat yang terjadi jika dalam waktu yang lama menghirup udara yang telah tercemar oleh carbon monoksida, akan mengakibatkan gejala pusing, sakit kepala, pandangan kabur, kehilangan daya pikir sesaat, kesulitan bernafas, bahkan bisa menimbulkan kematian.

sebagainya, namun jumlahnya sangat kecil. Sumber penghasil gas CO terutama adalah akibat aktivitas manusia yaitu pembakaran bahan bakar fosil (minyak, oli, solar, batubara). Aktivitas manusia yang banyak menghasilkan CO diantaranya aktivitas transportasi dan industri. Karena itu, konsentrasi gas CO banyak terdapat di perkotaan dibandingkan dengan di pedesaan karena aktivitas transportasi dan industri banyak terjadi di perkotaan.

Gas

Nitrogen

Oksida berwarna merah kecoklatan dengan bau yang menyengat dan menyengat.

Sumber penghasil gas ini adalah gas buangan hasil pembakaran dari

generator pembangkit listrik, pembakaran bahan bakar kendaraan (mobil, pesawat terbang, kereta api, kapal laut, sepeda motor, dll), pembakaran batu bara, minyak, gas alam, kebakaran hutan, dan lain-lain.

Belerang Oksida (SO_x) terutama dihasilkan dari pembakaran batu bara, minyak bumi, pengilangan minyak tanah, industri kimia, industri logam dan lain-lain. Jika *Belerang Oksida*, bereaksi dengan udara yang mengandung uap air maka akan terbentuk asam sulfat (H_2SO_4). Jika asam sulfat di udara terbawa oleh air hujan, maka terjadilah hujan asam yang dapat menimbulkan proses pengkaratan (korosi) dan kerusakan pada tanaman seperti yang sering terjadidid negara-negara industri. *Belerang Oksida* juga bisa menimbulkan gangguan kesehatan bagi

“Akibat yang muncul bagi kesehatan jika dalam waktu dan jumlah tertentu menghirup gas Nitrogen Oksida, dapat menimbulkan penyakit emphysema, penyakit pernapasan, penyakit pembuluh darah jantung, bronchitis, bisul-bisul berair pada paru-paru, kanker paru-paru, nephretis (radang ginjal) dan lain-lain” Selain itu, natrium Oksida juga dapat menimbulkan gangguan terhadap pertumbuhan tanaman.

manusia berupa iritasi mata dan saluran pernafasan, pandangan kabur, gejala penyakit jantung dan kematian.

“Dampak dari udara yang tercemar oleh *Hidrokarbon* adalah korosi (pengkaratan), pengurangan pada mesin, sehingga tersumbat. Akibatnya bagi manusia diantaranya adalah iritasi pada mata, hidung dan tenggorakan, pusing, dan mual”

Hidrokarbon (HC) adalah pencemaran yang dapat berupa gas, cairan maupun padatan. Pencemaran udara ini berasal dari kegiatan transportasi (mobil bensin, mobil diesel, pesawat terbang, kereta api, dll),

pembakaran batubara, pembakaran minyak, pembakaran kayu, dan lain-lain.

Partikel adalah butiran-butiran halus yang melayang layang di udara, baik berupa zat padat, zat cair maupun gabungan dari keduanya. Partikel-partikel tersebut dapat berasal dari peristiwa alami maupun hasil dari kegiatan manusia. Partikel yang terbentuk secara alami diantaranya, abu dari hasil letusan gunung berapi, debu yang terbawa oleh angin yang kencang, dan uap air dari daerah sumber panas bumi di pegunungan. Selain karena faktor alam, partikel-partikel juga berasal dari kegiatan manusia, diantaranya

adalah pembakaran batubara, penambangan, proses industri, kebakaran hutan, dan gas buangan dan alat transportasi (mobil, kapal

“Akibat dari udara yang tercemar oleh partikel bagi kesehatan manusia adalah munculnya beberapa penyakit diantaranya penyakit paru-paru, iritasi mata dan iritasi saluran penapasan. Selain berdampak pada kesehatan, beberapa jenis pencemaran oleh partikel juga dapat menimbulkan gangguan pada hewan dan tumbuhan”

Sampah gelas atau kaca akan hancur dalam waktu 1 juta tahun (Miller,1975).



Gambar 10. Sampah Anorganik dan Pengolahannya

Karena itulah dalam pembuangannya, sampah sebaiknya dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik

“Perilaku ekonomi manusia harus dilandasi oleh kesadaran dan sikap yang bertanggung jawab akan pentingnya pengelolaan lingkungan hidup yang lestari”

anorganik dapat digunakan untuk berbagai keperluan lain dengan cara didaur ulang. Dengan cara demikian, disamping menghemat pemakaian sumberdaya alam juga sampah anorganik tidak terus menumpuk di lokasi tempat pembuangan sampah.

dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak atau bahan pembuatan kompos, sementara sampah

Dari apa yang telah diuraikan, maka dapat dipahami bahwasanya aktivitas atau perilaku ekonomi manusia sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan lingkungan. Oleh Karena itu, perilaku ekonomi manusia harus dilandasi oleh kesadaran dan sikap yang bertanggung jawab akan pentingnya pengelolaan lingkungan hidup yang lestari. Hal ini karena Lingkungan hidup tidak hanya milik generasi sekarang tetapi juga generasi penerus di masa mendatang (Kutanegara, et. al., 2014). Dengan demikian, sumber daya alam atau lingkungan dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal, efisien, dan berkeadilan untuk mencukupi kebutuhan generasi saat ini tanpa harus mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial sekaligus makhluk ekonomi. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam menjalani kehidupannya pasti membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk ekonomi, manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai jalan untuk mencapai kemakmuran. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia selalu diperhadapkan pada keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, setiap orang perlu memilih untuk menentukan kebutuhan mana yang harus di utamakan. Upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya tidak pernah berakhir, hal ini menjadi dasar perlunya manusia berperilaku ekonomi yang rasional dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya agar kebutuhannya dapat tercapai secara berkelanjutan. Dengan demikian, perilaku ekonomi manusia haruslah dilandasi oleh etika dan moral sehingga dalam melakukan aktivitas ekonominya manusia tidak mengedepankan persaingan dan kepuasan individu, melainkan mengedepankan kebersamaan untuk memakmuran bersama, baik bagi generasi saat ini maupun generasi yang akan datang.

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu memahami kehidupan manusia dan lingkungannya; etika manusia terhadap lingkungan; ruang lingkup pembangunan berwawasan lingkungan; pengetahuan, sikap dan perilaku manusia yang berwawasan lingkungan; *Circular Flow Diagram* dalam kegiatan ekonomi peduli lingkungan.

B. Uraian Materi

1. Manusia dan Lingkungannya

Alam Semesta ini merupakan ciptaan tuhan yang maha kuasa. Didalamnya meliputi tatanan sumber daya yang bersifat alami, serba indah, tertib, dan pemanfaatannya dapat mendukung kelangsungan kehidupan seluruh makhluk. Alam Semesta inilah yang kita sebut Lingkungan atau Alam Raya yang dihuni oleh beraneka ragam makhluk baik tumbuh-tumbuhan, binatang, dan juga manusia yang bersifat plural baik sebagai kelompok, suku dan bangsa, kepercayaan spiritual, sosial dan budaya.

Alam semesta yang diciptakan oleh yang maha kuasa sudah tertata dengan baik, sehingga tidak sepatasnya manusia melakukan pengrusakan. Akan tetapi, akibat desakan kebutuhan untuk kelangsungan hidup manusia, maka muncullah pencemaran atau polusi yang berakibat pada rusaknya tatanan kehidupan atau lingkungan hidup.

“Alam semesta ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa sudah tertata dengan baik, sehingga tidak sepatasnya manusia melakukan pengrusakan”

Secara hakiki, makna alam semesta atau lingkungan hidup bagi kelangsungan kehidupan adalah apabila tatanan dijaga dengan tertib dan diperlakukan secara adil bagi keseluruhan makhluk hidup, sehingga semuanya bisa memperoleh manfaat. Realitanya, kalau pada saat ini terjadi krisis ekologi atau kelangkaan sumber

daya, itu karena ada sikap dan perilaku manusia yang tidak bertanggungjawab dan melampaui batas sehingga menghasilkan sifat rakus (dari manusia) dalam memperlakukan alam.

Secara alami, semua jenis makhluk hidup memiliki kesetaraan makna dihadapan sang pencipta. Akan tetapi manusia adalah yang paling mulia dari yang lainnya sebab dibekali akal pikiran. Jadi fungsi, tugas dan tanggung jawab asasi manusia terhadap alam atau lingkungan hidup adalah sebagai Khalifah Tuhan Yang Maha Esa yang dibebani dengan kewajiban dalam mengembangkan sikap dan perilakunya bagi kelangsungan peri kehidupan menuju peningkatan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Hal ini kemudian menjadi bahan renungan bagi kita untuk sedapat mungkin mengendalikan diri, untuk tidak melakukan pengrusakan baik terhadap tumbuh-tumbuhan, binatang, maupun terhadap sesama manusia. Jika demikian, maka manusia menjadi pelopor untuk terbangunnya hubungan kekerabatan sosial antar makhluk hidup.

“Sedapat mungkin mengendalikan diri, untuk tidak melakukan pengrusakan baik terhadap tumbuh-tumbuhan, binatang, maupun terhadap sesama manusia”

Kekerabatan sosial dapat diamati pada perilaku sesama makhluk, misalnya kekerabatan sosial antara harimau dengan harimau sejenis, antara gajah dengan gajah, antara burung dengan burung, dan antara manusia dengan manusia yang lain. Adanya kekerabatan sosial menjadikan setiap makhluk tetap survive. Survival ini tidak hanya bagi keselamatan diri sendiri, tetapi juga untuk kelangsungan jenis melalui keturunannya.

Dari uraian sebelumnya maka dapat dipahami bahwa inti dari makna pengelolaan lingkungan hidup adalah pengelolaan sikap dan perilaku makhluk hidup dalam memperlakukan alam semesta sehingga tidak menimbulkan berbagai masalah. Secara sederhana, ada tiga penyebab munculnya masalah lingkungan, sebagai berikut:

a. Alam.

Tatanan alam yang bersifat dinamis dan terus-menerus berubah dalam kurun waktu tertentu, menjadi salah satu penyebab

“Inti dari makna pengelolaan lingkungan hidup adalah pengelolaan sikap dan perilaku dalam memperlakukan alam semesta sehingga tidak menimbulkan berbagai masalah”

munculnya masalah lingkungan. Sebagai contoh, terjadinya gempa bumi, gunung api meletus, tsunami, el-nino dan sebagainya. adanya peristiwa alam yang bersifat dinamis tersebut menjadi renungan bagi manusia untuk mengembangkan pemikiran dan akal agar berbagai kejadian alam itu tidak berdaampak parah bagi lingkungan. Misalnya, dampak gempa bumi dapat dikurangi dengan membangun rumah atau gedung yang tahan gempa, Gunung api yang meletus dapat dikurangi letusan laharnya kalau lereng gunung api dibuat lubang di sisi kepundannya untuk mengurangi air kawah sebelum terjadi letusan lahar, dll.

b. Masalah dari makhluk lainnya.

Hal ini dapat diamati dari perilaku makhluk hidup seperti harimau, gajah, rayap, anai-anai dan lain-lain, yang pada dasarnya dapat berperilaku yang mungkin mengancam keselamatan makhluk lainnya. sebagai contoh, harimau yang masuk kampung untuk mencari makan, (kambing, ayam, dll), Rayap makan kayu adalah naluri alami yang perlu kita tanggapi dengan membangun rumah kayu yang tahan rayap melalui pencelupan bahan kayu rumah ke dalam cairan anti rayap. Kita tidak perlu membasmi rayapnya jadi tindakan kita bernada preventif karena kayu rumah kita sudah diawetkan dengan bahan anti rayap sehingga tidak dimakan rayap.

c. Akibat ulah manusia.

Masalah kehidupan sebagian timbul karena ulah manusia seperti pencemaran udara, air, maupun daratan. Jika sumber daya dimanfaatkan secara optimal, maka akan member efek

berantai bagi kelangsungan hidup manusia. Misalnya kulit pisang tidak dibuang melainkan untuk makanan kambing, kotoran kambing dapat digunakan sebagai pupuk atau kompos untuk menyuburkan tanaman. Akan tetapi ada juga ulah manusia yang menyebabkan makhluk hidup lainnya menjadi ancaman. Misalnya harimau yang turun ke kampung karena kita telah merusak hutan. Demikian pula gajah yang terancam kepunahan, karena perburuan gading gajah oleh para pemburu sehingga yang terjadi gajah keluar dari hutan dan menimbulkan hiruk-pikuk di kota atau di desa. Dengan demikian, kita harus berhati-hati, agar ulah kita tidak sampai merupakan dorongan perilaku makhluk hidup lain yang berdampak merugikan keselamatan kita sendiri.

2. Ruang Lingkup Pembangunan Berkelanjutan (Berwawasan Lingkungan)

Masalah lingkungan sudah mulai diperhitungkan sejak munculnya limbah, dan emisi gas beracun akibat revolusi industri yang terjadi pada pertengahan abad ke-19. Selain itu, konsep pembangunan yang dijalankan oleh Negara-negara industri lebih mengejar pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya menimbulkan dampak terhadap lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Akibatnya, terjadilah pencemaran dan kemerosotan kualitas sumber daya alam serta kesenjangan sosial baik peran serta maupun manfaat yang diperoleh masyarakat akibat pembangunan yang tidak merata.

Kondisi ini mengundang keprihatian masyarakat dunia, sehingga atas usul pemerintah Swedia diselenggarakanlah Konferensi PBB tentang Lingkungan Hidup Manusia di Stockholm pada 5-16 Juni 1972 yang dikenal dengan Konferensi Stockholm. Hasil dari

“Sustainable development adalah pembangunan yang mencukupi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka”

konferensi ini adalah Deklarasi Stockholm yang membahas lingkungan hidup dan manusia, yaitu menganjurkan agar pembangunan dilaksanakan dengan memperhatikan faktor lingkungan. Hal ini kemudian dipertegas pada tahun 1987 dengan konsep *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan oleh Komisi Dunia tentang Lingkungan dan Pembangunan (*World Commission on Environment and Development, WCED*) yang terkenal dengan Komisi Brundtland.

“Pembangunan dapat dikatakan berkelanjutan jika memenuhi kriteria ekonomis, bermanfaat untuk masyarakat, serta menjaga kelestarian lingkungan”

Menurut Komisi Brundtland, *sustainable development* adalah pembangunan yang mencukupi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang

untuk memenuhi kebutuhan mereka. Di samping definisi ini, Bank Dunia, *World Conservation Society* (IUCN), UNEP, dan WWF menambahkan lagi beberapa batasan tentang definisi *sustainable development* yaitu penekanan pada perbaikan sosial ekonomi, pelestarian sumber daya alam, serta perhatian pada daya dukung sumber daya alam dan keanekaragamannya dalam jangka panjang.

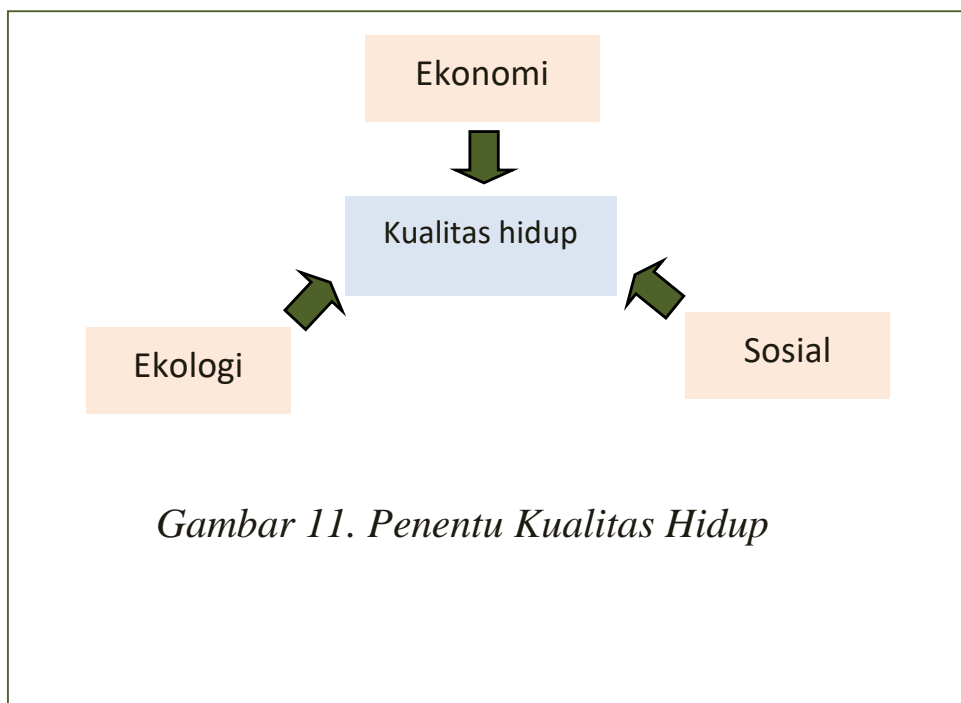
Kaitannya dengan itu, maka ada tiga factor utama dalam konsep pembangunan berkelanjutan yang saling terkait satu sama lainnya, yaitu keberlanjutan dalam faktor ekonomi, keberlanjutan dalam konteks sosial budaya, serta keberlanjutan faktor lingkungan. Dengan demikian, Pembangunan dapat dikatakan berkelanjutan jika memenuhi kriteria ekonomis, bermanfaat untuk masyarakat, serta menjaga kelestarian lingkungan, yang pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dasar.

Dalam pembangunan berwawasan lingkungan, pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang tumbuh dengan cepat dapat menjadi dilema, sebab cara tercepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah melalui industrialisasi. Ternyata, dewasa ini industri-industri yang tidak loyal dalam mengontrol limbahnya berdampak

negatif terhadap lingkungan dan kelestarian sumber daya alam. Dampak tersebut dapat berupa polusi baik polusi suara, air, udara, laut, dan tanah, serta bertambah menurunnya penyediaan air bersih, berubahnya iklim secara global, semakin panasnya bumi, dan terkurasnya sumber daya alam sebagai bahan baku industrialisasi.

“Industri-industri yang tidak loyal dalam mengontrol limbahnya berdampak negatif terhadap lingkungan dan kelestarian sumber daya alam”

Salah satu model yang dikembangkan kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dasar sebagai penentu kualitas hidup adalah model yang dikembangkan oleh dua ahli lingkungan dari Canada yaitu Jacobs dan Sadler. Model tersebut dapat dijadikan dasar dalam pembangunan berwawasan lingkungan untuk pengambilan kebijakan dan keputusan, khususnya dalam perencanaan pembangunan komunitas maupun negara. Model tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 11. Penentu Kualitas Hidup

Kutub ekologi sebagai kutub pembangunan biologi, pembangunan masyarakat mengalami hambatan-hambatan dan kebutuhan (*demands*) ekologi. Dalam hal ini peran pendidikan lingkungan hidup sangat penting dari dimensi Kemanusiaan. Oleh Karena itu, lingkungan alam tidak dapat dipisahkan dalam perencanaan pembangunan berwawasan lingkungan. Demikian halnya dengan kutub ekonomi, dimana keberadaannya sangat vital dalam suatu masyarakat dan vitalitas ekonomik tergantung pada kapasitas untuk menghasilkan suatu "*surplus*". Kelebihan (*surplus*) ini berasal dari produktivitas, teknologi, dan sebagainya.

Kutub sosial merupakan akumulasi kekayaan sebuah negara yang menemukan maknanya dan jastifikasi dalam pembangunan sosialnya yaitu peningkatan kualitas hidup penduduk, dan inilah yang merupakan tujuan utama pembangunan berwawasan lingkungan. Namun dalam kehidupan masyarakat sangat ditentukan oleh sifat atau karakteristik individu yang berada pada sistem sosial. Karakteristik tersebut dapat dipelajari melalui personalitas secara psikologis.

Aspek psikologis ini yang memungkinkan lahirnya "*environmental ethics*". Menurut Chiras (1991) terdapat dua paradigma yang didasarkan pada aspek psikologis seperti sikap, dan nilai-nilai yang dianut suatu masyarakat yaitu "*Frontier mentality*" dan "*Sustainable ethics*". Keduanya dapat dibandingkan seperti tampak pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Perbedaan Antara *Frontier Mentality* Dengan *Sustainable Ethics*.

<i>Frontier Mentality</i>	<i>Sustainable Ethics</i>
Persediaan sumber daya alam tidak terbatas	Terbatasnya sumber daya alam di bumi
Bila persediaan SDA terkuras pindah ke tempat SDA baru	Daur ulang dan pemanfaatan sumber yang dapat diperbaharui
Kehidupan menjadi lebih baik bila kita terus menerus menambah kekayaan	Nilai-nilai kehidupan bukan sekedar jumlah uang tersimpan di bank
Harga sebuah proyek ditentukan oleh cost material, energi, dan tenaga kerja. Ekonomi adalah segala- galanya.	Harga (cost) lebih daripada jumlah energi, tenaga kerja, dan material. Cost eksternal seperti gangguan kesehatan dan lingkungan harus diperhitungkan
Alam Dapat Diatasi	Kita harus mengerti dan bekerja sama dengan alam
Hukum dan teknologi akan memecahkan masalah-masalah lingkungan.	Kombinasi antara hukum dan teknologi baru diharapkan mampu memecahkan masalah
Kita di atas alam, dan kadang- kadang terpisah atau lebih superior	Kita bagian dari alam dan tidak superior terhadap alam
Limbah tidak dipersoalkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.	Limbah tidak dipersoalkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia

Di Indonesia, pembangunan yang dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan mutu hidup rakyat.

Pelaksanaan pembangunan di satu pihak menghadapi permasalahan

“Pembangunan di satu pihak menghadapi permasalahan jumlah penduduk yang semakin besar dan di lain pihak sumber daya alam yang dimiliki sangat terbatas”

jumlah penduduk yang semakin besar dan di lain pihak sumber daya alam yang dimiliki sangat terbatas. Adanya ketidakseimbangan ini dapat mengakibatkan tekanan terhadap sumber daya alam (Rianto, 2006). Oleh karena itu, pendayagunaan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup rakyat harus disertai dengan upaya untuk melestarikannya sehingga dapat menunjang terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan. Disinilah pentingnya intervensi pendidikan baik secara formal, informal maupun nonformal dengan tujuan untuk mewujudkan manusia yang sadar lingkungan.

Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan adalah proses melengkapi siswa dengan pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan perilaku yang dibutuhkan

“Memberdayakan manusia semua umur untuk turut bertanggungjawab menciptakan masa depan yang berkelanjutan”

untuk bekerja dan hidup untuk mewujudkan kesejahteraan lingkungan, sosial dan ekonomi, baik untuk generasi sekarang maupun untuk generasi mendatang (Longhurst, 1987). Selain itu, juga berperan dalam membentuk manusia agar memiliki pola berfikir *Sustainable Ethics* secara dini sehingga tujuan untuk menjadikan warga yang bertanggung jawab terhadap lingkungan akan dapat lebih mudah tercapai (Hungerford dan Volk dalam Putrawan, 2014).

Pendidikan untuk pembangunan yang berkelanjutan merupakan instrumen penting yang digagas UNESCO untuk

mendukung program pembangunan berkelanjutan. *Education for Sustainable Development* pada dasarnya merupakan suatu konsep yang mengusung visi baru pendidikan, yakni memberdayakan manusia semua umur untuk turut bertanggungjawab menciptakan masa depan yang berkelanjutan (UNESCO, 2005). Tujuan yang ingin dicapai adalah memberdayakan warganegara untuk terciptanya lingkungan yang positif, melalui empat hal berikut:

1. Mengisi pendidikan dasar dengan pengetahuan, kecakapan, nilai dan wawasan yang menjadi fondasi untuk memahami pembangunan berkelanjutan.
2. Reorientasi pendidikan pada semua jenjang, jenis dan jalur pendidikan agar memuat pengetahuan, keterampilan, wawasan dan nilai-nilai yang terkait pada pembangunan berkelanjutan.
3. Pengembangan pemahaman dan kesadaran masyarakat luas tentang pembangunan berkelanjutan agar dapat berperan aktif dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.
4. Pelatihan SDM di semua sektor dunia kerja agar memiliki basis pengetahuan dan keterampilan praktis merealisasikan pembangunan berkelanjutan pada lingkungan kerjanya.

Pembangunan berkelanjutan pada situasi saat ini perlu dimaknai sebagai upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan pengembangan masyarakat tanpa mengganggu kelangsungan hidup bagi generasi sekarang dan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhannya. Jika dikaitkan dengan kelestarian lingkungan, maka lingkungan yang berkelanjutan adalah

“Lingkungan yang berkelanjutan adalah lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang dan yang akan datang berdasarkan potensinya dalam aspek fisiokimia, biologi, dan sosial ekonomi”

lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang dan yang akan datang berdasarkan potensinya dalam aspek fisiokimia, biologi, dan sosial ekonomi (Gilpin, 1996). Dari batasan tersebut maka pembangunan berkelanjutan mengandung tiga pengertian yaitu: (1)

Memenuhi kebutuhan penduduk saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan penduduk di masa yang akan datang, (2) Tidak melampaui daya dukung lingkungan (ekosistem), (3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam dengan menyelaraskan manusia dan pembangunan dengan sumberdaya alam (Sitorus, 2004).

Pembangunan berkelanjutan memerlukan perspektif jangka panjang (Djajadiningrat, 2005). Lebih lanjut, pembangunan membutuhkan pencapaian keberlanjutan dalam hal (1) ekologis, (2) ekonomi, (3) sosial budaya, (4) politik, dan (5) keberlanjutan pertahanan dan keamanan. Keberlanjutan ekologis merupakan prasyarat pembangunan demi keberlanjutan kehidupan karena akan menjamin keberlanjutan ekosistem bumi.

Menurut Salim (2010), konsep pembangunan berkelanjutan didasari oleh lima ide pokok yaitu:

1. Proses pembangunan mesti berlangsung secara berlanjut, terus-menerus, dan kontinyu, yang ditopang oleh sumber alam, kualitas lingkungan, dan manusia yang berkembang secara berlanjut pula.
2. Sumber alam (terutama udara, air, dan tanah) memiliki ambang batas, di mana penggunaannya akan mengurangi kuantitas dan kualitasnya.
3. Kualitas lingkungan berkorelasi langsung dengan kualitas hidup.
4. Bahwa pola penggunaan sumber alam saat ini mestinya tidak menutup kemungkinan memilih opsi atau pilihan lain di masa depan.
5. Pembangunan berkelanjutan mengandaikan solidaritas transgenerasi, sehingga kesejahteraan generasi sekarang juga dinikmati oleh generasi selanjutnya.

Pembangunan berkelanjutan menuntut pengelolaan sumber daya alam yang tepat sehingga ketersediaan dan kualitas jangka panjangnya terjamin, serta tercapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian sumber daya alam (Yasa, 2010). Sejalan dengan itu, dalam UU No. 23 Tahun 1997 disebutkan bahwa pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup adalah upaya sadar dan terencana, yang

memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya, ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Sebagai konsekwensi, maka pada pasal 4 disebutkan bahwa sasaran pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

1. Tercapainya keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup,
2. Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup,
3. Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan,
4. Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup,
5. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana,
6. Terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha/ dan atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan/ atau perusakan lingkungan hidup.

Kegiatan *Education for Sustainable Development* di Indonesia telah menjadi bagian dari kesepakatan nasional dan rencana tindak implementasi pembangunan berkelanjutan di Indonesia yang dideklarasikan pada KTT Indonesia untuk Pembangunan Berkelanjutan (*Indonesia Summit on Sustainable Development*) di Yogyakarta tanggal 6 januari 2004 (KLH, 2004). Arah dari implementasi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai membangun berkelanjutan melalui pendidikan jalur formal, informal, dan nonformal.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan sebagai media penyiapan SDM dalam bertindak dan berpikir yang selalu didasarkan pada nilai-nilai pembangunan berkelanjutan.
3. Mengembangkan kebudayaan nasional yang sadar lingkungan hidup, memahami dan memberikan apresiasi terhadap

kehidupan yang seimbang antara material dan immaterial dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

4. Mengembangkan kapasitas SDM Indonesia yang berbudaya, paham, tanggap dan kreatif terhadap masalah-masalah lingkungan hidup sebagai salah satu komponen pengembangan sistem kependidikan yang berorientasi global.
5. Menjamin bahwa anak-anak di manapun juga baik laki-laki maupun perempuan dapat menyelesaikan pendidikan dasar dan memperoleh akses yang sama pada semua jenis dan tingkat pendidikan.
6. Mengintegrasikan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan ke dalam setiap proses pendidikan yang berlangsung di masyarakat
7. Melindungi dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lingkungan hidup yang ada di masyarakat.
8. Melaksanakan wajib belajar 12 tahun secara konsisten dan tidak mempekerjakan anak usia sekolah (18 tahun ke bawah)

3. Etika Manusia Terhadap Lingkungan

Kerusakan lingkungan di Indonesia saat ini semakin hari semakin mengawatirkan. Perusakan dan penggundulan hutan serta tekanan terhadap lingkungan telah menyebabkan terjadinya bencana lingkungan yang luar biasa. Disamping terjadi banjir dimana-mana, juga terjadi perubahan iklim yang sangat nyata. Suhu bumi sudah terasa panas akibat semakin kurangnya tutupan lahan oleh tanaman akibat konversi lahan maupun akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab seperti pembabatan hutan tanpa diikuti penanaman kembali.

Terdapat dua issue besar yang harus dihadapi dunia saat ini yaitu ledakan jumlah penduduk dan perkembangan sains

“Munculnya masalah lingkungan hidup disebabkan oleh masalah moral, dan persoalan perilaku manusia”

dan teknologi. Ledakan jumlah penduduk di bumi ini sangat memerlukan pangan, sandang dan papan. Ketiga kebutuhan tersebut sangat memerlukan perlindungan dan pengelolaan sumberdaya alam yang optimal. Dengan demikian, perlu adanya

norma serta hukum yang melindungi sumberdaya alam, agar manusia tidak mengeksploitasinya dengan sewenang-wenang apalagi dibantu oleh perkembangan teknologi. Jika tidak, maka akibatnya sumberdaya alam akan rusak dan akhirnya bermuara pada rusaknya lingkungan yang menjadi penyangga kehidupan di bumi ini.

Masalah lingkungan hidup bukan semata-mata persoalan teknis, tetapi menurut Keraf (2002) munculnya masalah lingkungan hidup adalah masalah moral, dan persoalan perilaku manusia. Demikian pula, krisis ekologi global yang kita alami dewasa ini adalah persoalan moral, atau krisis moral secara global. Munculnya kerusakan ini karena etika lingkungan tidak pernah dikedepankan. Kerusakan lingkungan diperparah karena manusia menganut paham materialisme sehingga terjadi krisis ekologi. Kita baru sadar kembali setelah ada isu pemanasan global, kerusakan di darat, laut dan pencemaran udara, dll.

Etika lingkungan hidup berhubungan dengan perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya. Etika ini bukan ciptaan manusia, tetapi sudah melekat dalam diri seseorang sejak lahir (Keraf, 2002). Akan tetapi jika dicermati mengapa akhir-akhir ini etika lingkungan cenderung dilupakan? Penyebabnya adalah keserakahan yang bersifat ekonomi, materialisme, serta ketidaktahuan bahwa lingkungan hidup perlu untuk kelangusngan hidup manusia, bahkan secara hakiki bumi ini sebenarnya cukup menyediakan berbagai bahan untuk semua orang tetapi tidak cukup untuk orang-orang yang rakus.

Etika berasal dari Bahasa Yunani "*ethikos*" (kata sifat) yang berarti "muncul dari kebiasaan", dan "*ethos*" (kata benda) yang berarti "watak kesusilaan atau adat". Dalam perkembangannya, etika merupakan cabang dari filsafat yang bersifat normatif, yang mengkaji mengenai standar dan penilaian moral (Bhs. Latin "*mores*" = adat/cara hidup). Oleh karena etika merupakan cabang filsafat yang normatif dan terkait dengan moral, maka etika berperan sebagai penuntun moral yang datang dari dalam diri manusia itu (Syamsuri, 1996). Dengan demikian, etika

mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab.

Etika lingkungan merupakan pedoman tentang cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang didasari atas nilai-nilai positif untuk mempertahankan fungsi dan kelestarian lingkungan. Nilai-nilai positif dapat berasal dari

“Etika lingkungan merupakan pedoman tentang cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang didasari atas nilai-nilai positif untuk mempertahankan fungsi dan kelestarian lingkungan”

berbagai, seperti nilai agama, budaya, dan moral yang menjadi petunjuk manusia dalam memandang dan memperlakukan lingkungan. Etika lingkungan hidup menuntut agar etika dan moralitas tersebut diberlakukan juga bagi komunitas biotis dan komunitas ekologis (Keraf, 2005).

Etika lingkungan berfungsi dalam dua hal. Pertama, sebagai pengimbangan atas hak dan kewajiban manusia terhadap lingkungan. Kedua, membatasi tingkah laku dan upaya untuk mengendalikan berbagai kegiatan agar tetap berada dalam batas kelentingan lingkungan (Syamsuri, 1996). Lingkungan hidup terbagi menjadi tiga yaitu lingkungan alam fisik (tanah, air, udara) dan biologis (tumbuhan – hewan), lingkungan buatan (sarana prasarana), dan lingkungan manusia (hubungan sesama manusia, meliputi aspek sosial dan budaya).

Bentuk perilaku terhadap lingkungan hidup juga mencakup ketiga macam lingkungan hidup tersebut. Oleh karena itu, ruang lingkup etika lingkungan mencakup apa yang harus dilakukan oleh manusia terkait dengan lingkungan alam fisik, biologis, buatan, dan lingkungan manusia. Dengan demikian etika lingkungan pada dasarnya adalah menerapkan etika tidak hanya untuk kepentingan manusia, tetapi untuk keberlanjutan ekologi (Rolston, 2003).

Holmes Rolston (2003) menyatakan bahwa etika lingkungan merupakan teori dan praktik terkait tindakan tepat yang didasari oleh nilai-nilai untuk menjaga alam. Namun demikian,

tindakan yang tepat masih bersifat relatif. Banyak orang yang memiliki pandangan berbeda terkait tindakan yang tepat terhadap lingkungan. Dari sinilah muncul ragam pola terkait hubungan, cara pandang, cara pikir, dan cara tindak manusia terkait dengan alam.

Secara teoretis, terdapat tiga model teori etika lingkungan, yaitu yang dikenal sebagai *shallow environmental ethics*, *intermediate environmental ethics*, dan *deep environmental ethics* (Keraf, 2005). Dalam istilah lain, tiga teori tersebut secara berturut-turut dikenal sebagai antroposentrisme, biosentrisme, dan ekosentrisme (Gudolf & Huchingson, 2010).

Etika Antroposentrisme dikenal sebagai pandangan yang bersifat *human centered*, artinya manusia sebagai pusat pertimbangan terhadap lingkungan (*Stanford Encyclopedia of Philosophy*, 2008). Pandangan ini disebut pula sebagai *shallow environmental*

ethics (etika lingkungan yang dangkal).

Menurut Gudolf dan Huchingson, (2010),

Atroposentris me terbagi atas

egosentris (kepentingan pribadi sebagai pijakan nilai) dan homosentris (kepentingan kelompok sebagai pijakan nilai).

Menurut etika antroposentrisme, etika, nilai dan prinsip moral hanya berlaku bagi manusia, dan bahwa kebutuhan dan kepentingan manusia mempunyai nilai paling tinggi dan paling penting diantara makhluk hidup lainnya. Manusia dan kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem dan dalam kebijakan yang diambil dalam kaitan dengan alam, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam pandangan ini, alam nonmanusia dilihat sebagai objek yang dimanfaatkan untuk kepentingan manusia sebagai alat pencapaian tujuannya.

“Menurut etika antroposentrisme: etika, nilai, dan prinsip moral hanya berlaku bagi manusia, dan bahwa kebutuhan serta kepentingan manusia mempunyai nilai paling tinggi dan paling penting diantara makhluk hidup lainnya”

Etika yang Antroposentris ini memahami bahwa alam merupakan sumber hidup manusia dan kebutuhan manusia di atas segala-galanya. Etika ini menekankan pada hal-hal berikut ini.

- Manusia terpisah dari alam.
- Mengutamakan hak-hak manusia atas alam tetapi tidak menekankan tanggung jawab manusia.
- Mengutamakan perasaan manusia sebagai pusat keprihatinannya.
- Kebijakan dan manajemen sumber daya alam untuk kepentingan manusia.
- Norma utama adalah untung rugi.
- Mengutamakan rencana jangka pendek.
- Pemecahan krisis ekologis melalui pengaturan jumlah penduduk khususnya di negara miskin.
- Menerima secara positif pertumbuhan ekonomi.

Pandangan kedua adalah Biosentrisme yang disebut juga sebagai *life-centered ethics*. Artinya, konsep etika berpusat pada komunitas hidup, meliputi manusia, flora, dan fauna. Dalam hal ini manusia adalah anggota dari komunitas kehidupan.

“Etika tidak dipahami secara terbatas hanya berlaku pada komunitas manusia, tetapi juga berlaku bagi seluruh komunitas biotis termasuk komunitas manusia dan komunitas makhluk hidup lainnya”

Dalam pandangan ini, manusia dan makhluk hidup adalah kesatuan ekosistem yang saling berada dalam ketergantungan. Tiap makhluk hidup memiliki hidupnya sendiri dan memiliki

“Hal yang paling penting adalah tetap bertahannya semua yang hidup dan yang tidak hidup sebagai komponen ekosistem yang sehat, seperti halnya manusia, semua benda kosmis memiliki tanggung jawab moralnya sendiri”

sifat serta kemampuan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya (Syamsuri, 1996). Dengan demikian, perlu adanya upaya saling dukung dan saling melengkapi antarmakhluk hidup.

Etika Biosentrisme memandang bahwa setiap kehidupan dan makhluk hidup mempunyai nilai dan berharga pada dirinya sendiri, sehingga pantas mendapat pertimbangan dan kepedulian moral. Dalam konsep ini, alam semesta dipandang sebuah komunitas moral, bahwa setiap kehidupan sama-sama memiliki nilai moral. Oleh karena itu, etika tidak hanya dipahami secara terbatas dan sempit sebagai hanya berlaku pada komunitas manusia, tetapi juga berlaku bagi seluruh komunitas biotik termasuk komunitas manusia dan komunitas makhluk hidup lainnya.

Pandangan ketiga adalah ekosentrisme. Pandangan ini merupakan kelanjutan dari pandangan biosentrisme. Pandangan ini menekankan bahwa penerapan etika tidak hanya pada komunitas hidup (biotik), tetapi juga mencakup komunitas ekosistem secara menyeluruh. Pandangan ini melihat ekosistem sebagai *the land ethic*, atau tempat penerapan etika (Rolston, 2003).

Etika ekosentris mendasarkan diri pada kosmos, di mana lingkungan secara keseluruhan dinilai pada dirinya sendiri. Menurut ekosentrisme hal yang paling penting adalah tetap bertahannya semua yang hidup dan yang tidak hidup sebagai komponen ekosistem yang sehat, seperti halnya manusia, semua benda kosmis memiliki tanggung jawab moralnya sendiri (Sudriyanto, 1992). Dengan demikian, etika ekosentrisme menjelaskan beberapa prinsip, yakni *pertama*, segala sesuatu saling berhubungan; *Kedua*, keseluruhan lebih daripada penjumlahan banyak bagian; *Ketiga*, setiap bagian memiliki makna dalam konteks keseluruhan; *Keempat*, alam, manusia, dan nonmanusia adalah satu (Sudriyanto, 1992).

Salah satu bentuk etika ekosentrisme ini adalah etika lingkungan yang sekarang ini dikenal sebagai *Deep Ecology*. Sebagai istilah, *Deep Ecology* pertama kali diperkenalkan Arne Naess, filsuf Norwegia, pada 1973, di mana prinsip moral yang dikembangkan adalah menyangkut seluruh komunitas ekologis.

Dengan demikian, *deep ecology* dipahami sebuah gerakan diantara orang-orang yang sama, mendukung suatu gaya hidup yang selaras dengan alam, dan sama-sama memperjuangkan isu lingkungan dan politik. Dalam pandangan ini, semua spesies memiliki kedudukan yang setara (Gudolf & Huchingson, 2010)

Secara umum, etika Ekosentris memiliki beberapa unsur sebagai berikut.

- Secara ekologis: makhluk hidup (biotis) dan benda-benda abiotis lainnya saling terkait satu sama lainnya.
- Kewajiban dan tanggung jawab moral tidak hanya dibatasi pada makhluk hidup.
- Menuntut suatu etika baru yang tidak berpusat pada manusia, tetapi berpusat pada makhluk hidup seluruhnya dalam kaitannya dengan upaya mengatasi persoalan lingkungan hidup.
- Manusia dan kepentingannya bukan lagi ukuran bagi segala sesuatu yang lain.
- Manusia bukan lagi pusat dari dunia moral, namun memusatkan perhatian kepada semua spesies atau biosfer secara keseluruhan yang berkelanjutan.

4. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia Yang Berwawasan Lingkungan

Pada dasarnya, timbulnya permasalahan lingkungan diakibatkan oleh ulah manusia yang dalam aktivitasnya tidak memedulikan keseimbangan dan keselarasan lingkungan. Manusia yang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya akan melampaui kemampuan lingkungan dalam mendukung perikehidupan. Aktivitas berupa eksploitasi yang berlebihan itulah yang menyebabkan terganggunya keseimbangan dan keserasian lingkungan. Tidak jarang terjadi manusia yang

melakukan tindakan *over* eksploitasi karena didorong oleh motivasi untuk mencari keuntungan materi.

Menurut pandangan holistik, antara manusia di satu pihak dengan lingkungan hidup di lain pihak, terintegrasi sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Manusia tak dapat hidup tanpa lingkungan karena segala kebutuhan manusia tersedia dan diambil dari

“Manusia yang melakukan tindakan over eksploitasi terhadap alam didorong oleh motivasi untuk mencari keuntungan materi”

lingkungan hidupnya. Jalinan manusia dengan lingkungan hidupnya demikian erat dan merupakan hubungan yang bersifat fungsional. Manusia harus memelihara dan menjaga lingkungannya.

Jika dikaitkan dengan kehidupan global saat ini, maka sedikitnya ada 4 (empat) faktor penyebab persoalan lingkungan, yaitu (1) sikap dan perilaku, (2) jumlah penduduk yang semakin meningkat dengan persebaran tidak merata, (3) globalisasi, dan (4) desentralisasi. Keempat faktor tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pada dasarnya semuanya berpangkal pada sikap dan tingkah laku manusia yang bersumber pada persepsi yang ada pada diri mereka (Yuwono, 2006).

“Perilaku peduli terhadap lingkungan hidup tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki tapi juga oleh persepsi dan sikap”

Perilaku peduli terhadap lingkungan hidup tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki tapi juga oleh persepsi dan sikap. Tidak sedikit pula orang yang memiliki pengetahuan, tetapi masih bersikap tidak ramah lingkungan. Demikian halnya persepsi yang salah dan sikap yang kurang tepat dapat memunculkan pemikiran yang kurang tepat pula tentang

lingkungan hidup. Lebih lanjut menurut Gerungan (1991), sikap adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi secara positif atau secara negatif terhadap suatu objek itu, apakah objek itu baik atau tidak. Komponen sikap meliputi unsur kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif menggambarkan kepercayaan atau keyakinan terhadap kenyataan dan informasi tentang objek sikap. Komponen afektif menggambarkan reaksi emosional terhadap objek sikap sedangkan komponen konatif menggambarkan kecenderungan bertindak untuk mendekati atau menjauhi objek sikap.

Mengenai sikap, berdasarkan teori dari Assael (1992), dikemukakan terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi sikap seseorang. Pembentukan sikap seseorang dapat terjadi, salah satunya karena adanya informasi dan pengalaman yang diterima oleh seseorang. Adanya pengalaman dan informasi-informasi baru yang diterima seseorang akan membentuk sikap terhadap suatu objek tertentu sesuai dengan pengalaman dan informasi yang telah diperolehnya.

Beberapa bentuk pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang dapat digunakan untuk mengukur kepeduliannya terhadap lingkungan atau berwawasan lingkungan, sebagai berikut:

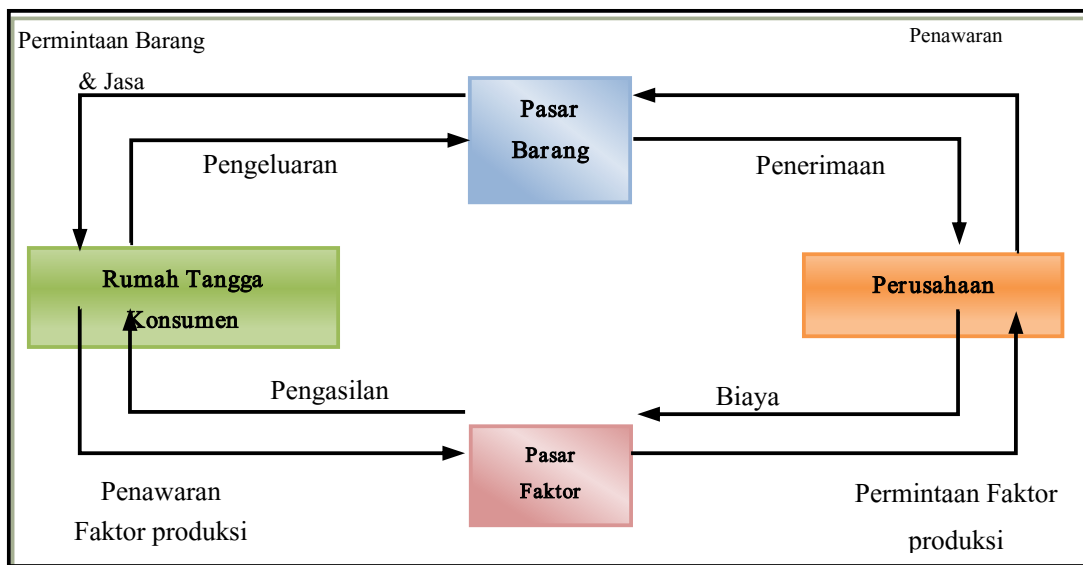
- Pengetahuan, sikap dan perilaku berwawasan lingkungan dalam pemanfaatan hutan, misalnya:
 - Menebang pohon dengan prinsip tebang pilih-tanam
 - Menyediakan dan menyalurkan bibit pohon untuk penghijauan
 - Tidak menebang pohon dikawasan hutan lindung dan konservasi
 - Melakukan penanaman pohon/reboisasi
 - Mengelola kekayaan alam tanpa merusak lingkungan
 - Melakukan aktifitas penambangan menyebabkan rusaknya ekosistem dalam hutan, dll.
- Pengetahuan, sikap dan perilaku berwawasan lingkungan dalam pemanfaatan laut dan pesisir, misalnya:
 - Tidak menggunakan bom/bahan kimia untuk menangkap ikan

- Menetralkan limbah rumah tangga dan industri sebelum dialirkan ke sungai atau ke laut.
 - Melakukan reklamasi pantai menyebabkan pendangkalan
 - Melakukan penanaman pohon bakau di pinggir laut , dll.
- Pengetahuan, sikap dan perilaku berwawasan lingkungan dalam pengelolaan sampah, misalnya:
- Mengelola dan memanfaatkan sampah daun mangga sebagai pewarna alami
 - Menggunakan limbah botol minuman sebagai pot bunga
 - Menyediakan bank sampah
 - Menggunakan ban bekas untuk tempat pot atau kursi taman
 - Limbah plastik diolah menjadi botol minyak pelumas, botol shampo, tempat sampah, pot bunga, tas/kresek, dll.
 - Mengolah limbah/sampah organik menjadi pupuk kompos
 - Mengelola dan memanfaatkan sabut kelapa untuk di jadikan sapu, lap kaki, tambang kapal, dan pewarna alami
 - Melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik
 - Mebersihkan saluran-saluran air dari sampah, dll.
- Pengetahuan, sikap dan perilaku berwawasan lingkungan dalam memanfaatkan pekarangan rumah, misalnya:
- Menanam pohon dilingkungan rumah untuk menciptakan lingkungan yang sejuk dan sehat
 - Membudidayakan tanaman organik untuk konsumsi rumah tangga
 - Membudidayakan tanaman kapas sebagai bahan baku benang
 - Memanfaatkan pekarangan untuk apotek hidup, dll.
- Pengetahuan, sikap dan perilaku berwawasan lingkungan dalam pemanfaatan air bersih, misalnya:
- Menggunakan air bersih sesuai kebutuhan
 - Menggunakan air hujan yang telah ditampung untuk menyiram tanaman
 - Membuat daerah resapan air
 - Membuat bak penampungan air hujan, dll.

- Pengetahuan, sikap dan perilaku berwawasan lingkungan dalam pemanfaatan energi, misalnya:
 - Mematikan lampu, proyektor, kipas angin, yang tidak sedang digunakan
 - Mengatur penggunaan Suhu AC minimal 25⁰ C.
 - Menggunakan kipas angin pada pengaturan medium
 - Menggunakan kendaraan umum untuk mengemat bahan bakar dan mengurangi polusi udara
 - Menyalurkan barang-barang elektronik hemat energi
 - Memaksimalkan pemanfaatan energi baru dan terbarukan yang bersumber dari tenaga surya, tenaga angin, dan tenaga air
 - Menggunakan lampu hemat energi, dll
- Pengetahuan, sikap dan perilaku berwawasan lingkungan siswa pada lingkungan sekolah, misalnya:
 - Menanam pohon dilingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sejuk dan sehat
 - Memanfaatkan *catridge* printer yang bisa diisi ulang
 - Menggunakan spidol *whiteboard* dalam proses belajar mengajar
 - Menyusun kurikulum sekolah berwawasan lingkungan
 - Menggunakan alat tulis isi ulang
 - Menggunakan peralatan makan dan minum yang sesuai dengan standard kesehatan
 - Mengurangi belanja aksesoris fashion yang tidak dibutuhkan
 - Menyediakan fasilitas air galon disekolah

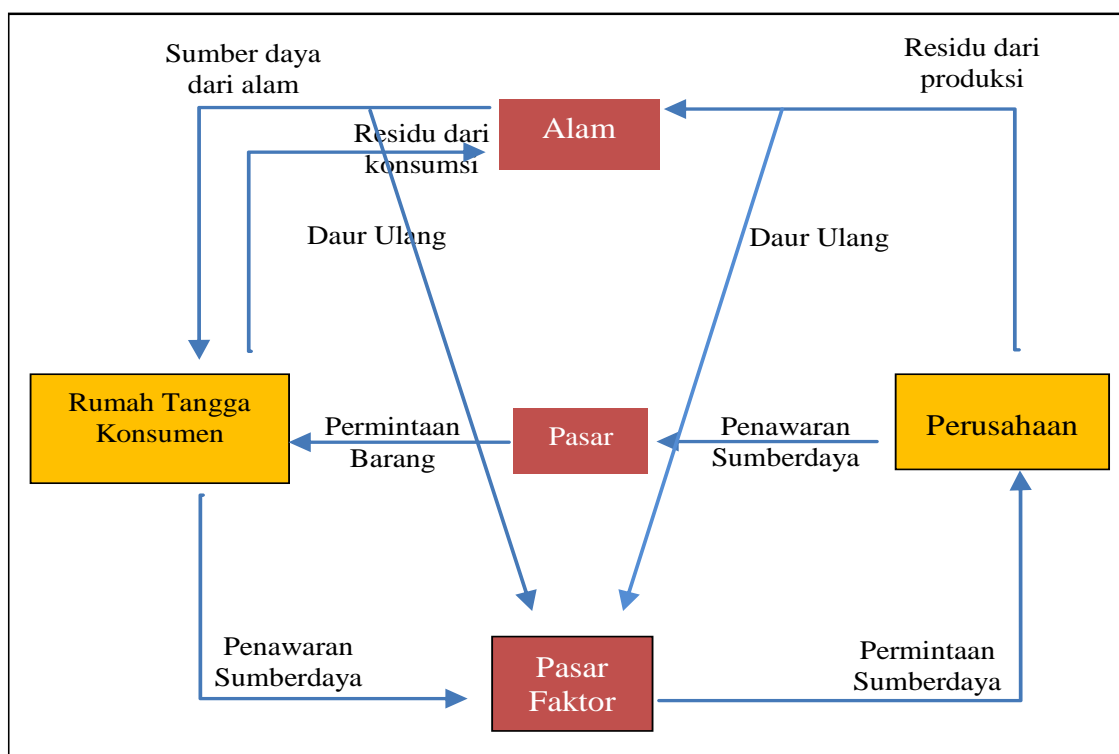
5. *Circular Flow Diagram* Dalam Kegiatan Ekonomi Peduli Lingkungan

Masalah polusi dan penipisan sumber daya muncul dari kegiatan yang dilakukan produsen dan konsumen. Selanjutnya kedua aktivitas tersebut menimbulkan hasil sampingan (*by-product*) yang akan mencemari lingkungan. Secara konseptual hal ini diilustrasikan dalam model aliran melingkar (*circular flow diagram*) dari aktivitas ekonomi serta hubungannya dengan lingkungan. Perumpamaan, faktor lainnya tetap tidak berubah (*ceteris paribus*.)



Gambar 12. Circular flow diagram dalam aktivitas ekonomi

Pencemaran terjadi dari hubungan antara aktivitas rumah tangga (sebagai pemilik faktor produksi) dan perusahaan (penghasil barang dan jasa). Hal tersebut dapat dijelaskan melalui model *material balance* yang merupakan perluasan model aliran melingkar aktivitas ekonomi.



Gambar 13. Circular flow diagram dalam aktivitas ekonomi yang berwawasan lingkungan (Callan & Thomas dalam Yasa, 2010)

Model material balance menjelaskan bahwa semua sumberdaya yang diambil dari alam pada akhirnya kembali ke alam juga dalam bentuk limbah. Aliran sumber menggambarkan aliran sumberdaya alam ke dalam kegiatan ekonomi. Di lain sisi, aliran residu (limbah) menggambarkan bagaimana bahan dasar memasuki mekanisme pasar yang akhirnya dibuang kembali ke alam sebagai hasil samping atau limbah. Aliran limbah masing-masing mengalir dari dua peserta pasar (perusahaan dan rumah tangga) yang artinya limbah ke luar dari aktivitas baik konsumsi maupun produksi. Polusi, secara umum dapat dikatakan sebagai adanya bahan atau energi, yang sifatnya, lokasinya, atau jumlahnya mempunyai akibat yang tidak dikehendaki terhadap lingkungan. Aliran dalam dari model *material balance* menunjukkan sebagian limbah dapat dipulihkan dari aliran dan daur ulang untuk kegunaan lain atau dipakai kembali dalam bentuk semula.

Penyelesaian persoalan lingkungan tidak dapat sepenuhnya diserahkan pada mekanisme pasar, ketika dalam mekanisme tersebut ada yang disebut dengan terjadinya eksternalitas. Eksternalitas adalah setiap dampak terhadap tingkat kesejahteraan pihak ketiga yang timbul karena tindakan seseorang tanpa dipungut kompensasi atau pembayaran. Mekanisme pasar cenderung mengabaikan biaya-biaya atau beban yang dipikul oleh pihak ketiga sebagai akibat adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu pemrakarsa atau perusahaan. Eksternalitas muncul apabila seseorang melakukan suatu kegiatan dan menimbulkan dampak pada orang lain, dapat dalam bentuk manfaat eksternal atau biaya eksternal yang semuanya tidak memerlukan kewajiban untuk menerima atau melakukan pembayaran. Contoh: transaksi jual beli minuman kaleng. Biaya memusnahkan limbah kaleng bekas belum tercermin pada harga minuman kaleng tersebut. Sifat eksternalitas ini menjadi salah satu sebab merosotnya fungsi lingkungan.

Dalam proses pembangunan ekonomi, dibutuhkan adanya penggunaan sumber daya alam. Mengingat sumber daya alam tersebut ketersediaannya terbatas, maka diperlukan cara pengelolaan yang bijaksana dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka prinsip ekonomi

lingkungan sangat diperlukan dalam rangka menuju penggunaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan. Pembangunan dapat dikatakan berkelanjutan jika memenuhi kriteria ekonomis, bermanfaat untuk masyarakat, serta menjaga kelestarian lingkungan baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Kaitannya dengan itu, maka perilaku sadar lingkungan perlu diimplementasikan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Kaitannya dengan itu, maka implementasi perilaku sadar lingkungan (*Eco-Culture*) harus dimaknai sebagai langkah kearah *sustainable development* atau *sustainable economic* yang dalam tindakan nyata yang paling sederhana harus dimulai dengan *Reuse, Reduce, Recycle, Renewrable* dan *Savely*.

Perilaku Konsumen dan Produsen

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu memahami pelaku-pelaku kegiatan ekonomi, rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, pemerintah, masyarakat luar negeri, peran pelaku kegiatan ekonomi, diagram interaksi antar pelaku-pelaku kegiatan ekonomi, pengertian konsumsi, ciri-ciri benda konsumsi, tujuan kegiatan konsumsi, teori perilaku konsumen, teori tingkat kepuasan konsumen dengan pendekatan kardinal, kurva indiferensi, pengertian produksi, tujuan kegiatan produksi, pengertian faktor-faktor produksi, penerapan pola hidup hemat dalam perilaku konsumtif, teori perilaku konsumen, pengertian produksi, tujuan kegiatan produksi, factor-faktor produksi, dan teori produksi.

B. Uraian Materi

1. Rumah Tangga Konsumen

Keluarga dapat diartikan sebagai suatu ikatan yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan orang lain yang menjadi anggota keluarga. Rumah tangga keluarga merupakan unit ekonomi yang paling kecil. Rumah tangga memiliki faktor-faktor produksi.

Mereka memiliki lahan dan menyediakan tenaga kerja.

Mereka juga dapat menjadi pengusaha, pemegang saham, pemilik, dan mitra perusahaan. Interaksi rumah tangga dengan sektor-sektor lain dilakukan dengan membeli dan menjual.

Ada dua peran yang dimainkan oleh rumah tangga keluarga dalam kegiatan ekonomi.



Gambar 14. Contoh keluarga

Pertama adalah sebagai konsumen. Sebagai konsumen, rumah tangga keluarga membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain berperan sebagai konsumen, rumah tangga keluarga juga berperan sebagai penyedia jasa faktor produksi, seperti tenaga kerja. Jasa sumber daya manusia dari rumah tangga keluarga diberdayakan oleh perusahaan, pemerintah dan masyarakat luar negeri untuk menghasilkan barang dan jasa. Selain tenaga kerja, rumah tangga keluarga juga memiliki faktor produksi yang lain seperti tanah dan modal. Dari faktor-faktor produksi tersebut, rumah tangga keluarga menerima pendapatan seperti gaji atau upah. Pendapatan ini digunakan oleh rumah tangga keluarga untuk membeli barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Selain itu, sebagian dari pendapatan itu juga harus dibayarkan kepada pemerintah dalam bentuk pajak. Contohnya, pajak penghasilan. Jika pendapatan mereka lebih besar dari pada pengeluaran, mereka dapat menyimpan sebagian dari pendapatan tersebut di lembaga keuangan. Simpanan itu kemudian dipinjamkan oleh lembaga keuangan pada kepada pihak lain, seperti perusahaan atau rumah tangga keluarga yang lain. Pinjaman ini dapat digunakan oleh rumah tangga keluarga untuk membeli rumah, mobil, atau kebutuhan lainnya.

Perusahaan dapat menggunakan pinjaman ini untuk membeli mesin, perlengkapan, gedung, serta mengaji tenaga kerja. Pihak-pihak yang melakukan pinjaman ini kemungkinan besar memiliki pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan. Dengan proses ini, uang yang disimpan oleh rumah tangga keluarga masuk kembali dalam proses ekonomi berupa pengeluaran bisnis.

Secara singkat, rumah tangga keluarga memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rumah tangga keluarga ialah pemilik dari semua faktor produksi, seperti tenaga kerja, tanah modal, dan kewirausahaan.
2. Total pendapatan rumah tangga keluarga berasal dari kompensasi faktor produksi yang mereka miliki. Kompensasi

- ini diperoleh dalam bentuk upah, sewa, bunga, dan keuntungan.
3. Kegiatan utama rumah tangga keluarga adalah konsumsi. Mereka menjadi konsumen dari semua barang dan jasa. Itulah sebabnya, rumah tangga keluarga disebut juga rumah tangga konsumen.
 4. Rumah tangga keluarga menghabiskan total pendapatan mereka untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan.
 5. Jika rumah tangga keluarga menyimpan sebagai dari pendapatan mereka, simpanan itu akan mengalir ke perusahaan dalam bentuk investasi.

2. Rumah Tangga Produsen

Rumah tangga produsen atau sering disebut sebagai perusahaan merupakan kesatuan yudiris dan ekonomis dari faktor-faktor produksi yang bertujuan mencari laba atau memberi layanan kepada masyarakat.

Dicermati dari kepemilikan, rumah tangga produsen atau perusahaan dapat dibedakan atas perusahaan milik negara dan perusahaan milik swasta. Perusahaan negara umumnya menekankan layanan kepada masyarakat tanpa bertujuan mencari laba. Perusahaan negara dan perusahaan swasta berbentuk persero hampir sebagian besar bertujuan mencari laba. Contoh perusahaan negara berbentuk persero adalah PT (Persero) Telkom, PT (Persero) PLN, PT (Persero) Kimia Farma, dan PT (Persero) Kereta Api Indonesia. Sementara itu,

Rumah tangga produsen memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Rumah tangga produsen tidak memiliki sumber daya mereka sendiri untuk memproduksi barang dan jasa.
- b. Rumah tangga produsen menyewa faktor-faktor produksi, seperti lahan, tenaga kerja dan modal dari rumah tangga keluarga.
- c. Rumah tangga produsen menggunakan faktor-faktor produksi dan melakukan kegiatan produksi, serta menjual barang dan jasa kepada rumah tangga konsumen.

- d. Rumah tangga produsen membayar pajak kepada pemerintah.
- e. Rumah tangga produsen tidak memiliki simpanan.

Layanan sumber daya mengalir dari rumah tangga keluarga ke rumah tangga produsen atau perusahaan. Pembayaran mengalir dari rumah tangga keluarga ke rumah tangga konsumen. Barang jasa mengalir dari rumah tangga produsen ke rumah tangga keluarga. Rumah tangga keluarga menggunakan pembayaran yang mereka terima untuk membeli barang dan jasa dari perusahaan. Pembayaran barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen adalah pendapatan rumah tangga produsen.

3. Pemerintah

Pada pasal 33 ayat 2 UUD 1945 dijelaskan bahwa, “Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara”. Selanjutnya pada Pasal 33 ayat 3 UUD 1945 disebutkan bahwa,

“Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”.



Gambar 15. Contoh Pemerintah tingkat kotamadya

Atas dasar pasal 33 ayat 2 dan 3 tersebut pemerintah harus bertindak sebagai pelaku ekonomi. Atas dasar pasal itu juga, pemerintah menguasai tambang minyak bumi yang mengelolanya diserahkan kepada Pertamina. Atas dasar pasal itu pula, pemerintah mendirikan berbagai badan usaha milik negara (BUMN).

Sebagai pelaku ekonomi pemerintah juga melakukan konsumsi. Konsumsi itu dapat dicermati dari usaha pemanfaatan

layanan sumber daya manusia dari rumah tanggakeluarga serta barang dan jasa dari perusahaan untuk penyelenggaraan pemerintah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tugas ini di wujudkan dalam berbagai tindakan. Tindakan itu berupa membangun sarana dan prasarana umum jalan raya, jembatan, terminal, dan taman umum.

Pemerintah juga berusaha menciptakan kondisi yang baik untuk menjaga stabilitas harga-harga, dan memberlakukan peraturan yang mendorong iklim berusaha. Peran pemerintah lainnya yang tidak kalah penting ialah melakukan distribusi pendapatan agar tidak timbul jurang pemisah dalam kesenjangan sosial. Perihal distribusi pendapatan seperti perpajakan yang berguna untuk membantu masyarakat miskin.

Pajak yang diterima pemerintah antara lain digunakan pemerintah dalam untuk pembayaran transfer. Pembayaran transfer ialah pembayaran yang dilakukan oleh pemerintah kepada anggota masyarakat meskipun mereka tidak menyediakan barang dan jasa. Contohnya adalah tunjangan kesehata, tunjangan kesehatan, tunjangan pendidikan, dana sosial, dan veteran.

Belanja pemerintah terdiri dari belanja rutin dan belanja pembangunan. Contoh dari belanja rutin adalah pembayaran gaji pegawai negeri dan TNI. Contoh belanja pembangunan adalah pembiayaan untuk memelihara dan membangun fasilitas umum, seperti jalan rayadan jembatan. Uang yang dibelanjakan oleh pemerintah berasal dari pendapatan yang bersumber dari pajak, keuntungan

perusahaan
negara,
pinjaman
dari negara
lain, dan
pendapatan
lainnya.
Pen
geluaran
pemerintah

*Makna dari kalimat UUD 1945 pasal 33
yang berbunyi “Untuk sebesar-besar
kemakmuran rakyat”*

*Contohnya dalam bentuk pajak dan
royalti yang ditarik oleh pemerintah yaitu
membangun fasilitas umum dan
infrastruktur, seperti jalan raya,
jembatan, sekolah dan rumah sakit.*

merupakan penghasilan bagi rumah tangga keluarga dan pendapatan bagi perusahaan. Rumah tangga keluarga dan perusahaan membayar pajak kepada pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah tersebut. Dengan diperkenalkannya pemerintah dalam aliran sirkuler, total nilai produksi perusahaan tidak lagi sama dengan nilai pendapatan rumah tangga. Rumah tangga menerima pendapatan dari pemerintah sehingga total nilai pengeluaran dalam perekonomian adalah sama dengan total pendapatan yang diterima.

4. Masyarakat Luar Negeri

Masyarakat luar negeri juga merupakan pelaku ekonomi yang harus diperhitungkan. Tanpa hubungan dengan luar negeri, keadaan ekonomi akan semakin buruk. Coba bayangkan bagaimana perekonomian Indonesia jika tidak berhubungan dengan masyarakat luar negeri. Seperti kita ketahui kebutuhan manusia sangat banyak dan ragamnya. Dari berbagai kebutuhan tersebut ada yang dapat kita produksi sendiri di dalam negeri. Namun, banyak barang yang harus diimpor dari luar negeri karena kita belum mampu membuatnya; atau, walaupun kita mampu membuatnya, diperlukan biaya produksi yang tinggi sehingga kelak produknya akan sangat mahal.

Selanjutnya barang yang kita produksi juga kita

ekspor ke negara lain. Kegiatan ekspor dan impor menunjukkan bahwa negara-negara asing juga memengaruhi dan dipengaruhi oleh usaha rumah tangga keluarga dan pemerintah. Namun, dapat kita jelaskan bahwa rumah tangga keluarga tidak secara langsung terlibat dalam perdagangan internasional dan hanya rumah tangga

*Perdagangan internasional.
Indonesia mengimpor barang
dari luar negeri untuk
mencukupi kebutuhan. Dalam
bidang ekspor, untuk
meningkatkan pemasaran produk,
tapi tidak boleh mengutamakan
ekspor daripada kebutuhan
masyarakat dalam.*

perusahaan yang membeli serta menjual barang dan jasa melintasi perbatasan internasional.

Pernyataan ini tidak jauh dari fakta yang ditemui dari negara-negara maju dan negara-negara berkembang. Kita biasanya membeli produk-produk luar negeri dari rumah tangga perusahaan dan bukan langsung dari produsen di luar negeri. Produk-produk luar negeri biasanya dapat kita lihat di Mal atau supermarket. Di tempat-tempat perbelanjaan seperti itu, kita dapat melihat barang-barang merek luar negeri, seperti *Made in France*, *Made in South Korea*, dan sebagainya.

Selain itu, tidak adanya campur tangan pemerintah dalam valuta asing, kita dapat melihat aliran ekspor bersih. Ekspor bersih dari negara asal dapat menyebabkan surplus perdagangan atau defisit perdagangan. Ketika surplus perdagangan terjadi, ada aliran bersih dari perusahaan-perusahaan negara asal ke negara-negara asing dan aliran bersih uang dari luar negeri untuk perusahaan dari negara asal. Ketika defisit perdagangan terjadi, nilai ekspor lebih besar dari pada nilai impor. Berarti ada aliran bersih barang dari perusahaan-perusahaan negara asal ke negara-negara asing dan aliran bersih uang dari luar negeri untuk perusahaan dari negara asal.

Ketika defisit perdagangan terjadi, nilai impor lebih besar dari pada nilai ekspor. Ada arus bersih barang dari negara-negara

Supaya surplus ada dalam kesenjangan maka masyarakat perlu mandiri atau pemerintah perlu membangun kemandirian dengan saksama.

asing kepada perusahaan di negara asal dan uang bersih mengalir dari perusahaan domestik ke negara-negara asing. Keuntungan yang diperoleh melalui kerja sama dengan masyarakat luar negeri ialah hasil bumi dan hasil kerajinan Indonesia dapat diekspor untuk mendapatkan devisa.

5. Peran Pelaku Kegiatan Ekonomi

a. Peran Konsumen

Ada beberapa peran konsumen, diantaranya sebagai berikut:

- Sebagai pemakai barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Pada kegiatan ekonomi peran konsumen sangat menentukan barang dan jasa yang diproduksi. Dewasa ini, sebelum ini, sebelum barang diproduksi, riset pasar atas kebutuhan konsumen atau pemakaiannya dilakukan terlebih dahulu.
- Membantu peredaran barang dan jasa. Barang akan menghadap di gudang, jika belum terjual atau sebelum barang diproduksi, riset pasar atas kebutuhan konsumen atau pemakaiannya dilakukan terlebih dahulu.
- Dapat memengaruhi kebijakan pemerintah dalam rangka perlindungan konsumen. Pemerintah sebagai institusi yang berusaha menyejahterakan masyarakat (konsumen) dapat menetapkan peraturan-peraturan yang berpihak pada konsumen. Contohnya, penetapan harga eceran tertinggi (HET) pada apotek dan pembentukanyayasan lembaga konsumen Indonesia (YLKI).

b. Peran Produsen

Ada beberapa peran produsen, diantaranya sebagai berikut:

- Sebagai penghasil barang atau jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Barang dan jasa dihasilkan oleh produsen dengan mempergunakan faktor-faktor produksi.
- Sebagai pihak yang dapat menaikkan produk domestik bruto. Hal ini

tentu saja dapat meningkatkan kemakmuran negara. Dalam teori ekonomi, disebut bahwa kemakmuran suatu bangsa ditentukan oleh kemampuannya untuk menghasilkan barang dan jasa. Bangsa yang tidak dapat menghasilkan barang dan jasa



Gambar 16. Peran konsumen dan produsen dalam kegiatan perekonomian

tentu sulit untuk makmur.

- Sebagai pemakai faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh konsumen dalam kegiatan ekonomi yang terkait.
- Memengaruhi kebijakan pemerintah dalam rangka menghasilkan produksi. Produsen sebagai penghasil barang mempunyai kekuatan untuk memengaruhi kebijakan pemerintah. Bahkan pada negara tertentu, pembuatan peraturan pun harus mempertimbangkan usul perusahaan (produsen) karena jika usul dari produsen tidak dipertimbangkan, bisa saja mereka pindah ke negara lain.
- Mengusahakan kelancaran pasokan barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen. Kelancaran pasokan barang dan jasa berdampak ganda, selain memperlancar kebutuhan konsumen, juga mempercepat barang dan jasa menjadi uang.
- Membayar harga barang-barang faktor produksi. Pembayaran harga barang faktor-faktor produksi yang diterima konsumen menambah pendapatan masyarakat. Pembayaran ini juga dapat meningkatkan pendapatan nasional.

c. Peran Pemerintah

Berikut ialah peran pemerintah dalam kegiatan ekonomi

- Membeli barang dan jasa untuk kepentingan konsumsi anggota
- Mempekerjakan dan menggaji karyawan dalam rangka menjalankan roda pemerintahan.
- Mempersiapkan dan menyediakan infrastruktur demi kelancaran usaha konsumen dan produsen.
- Memungut pajak dari perusahaan dan rumah tangga konsumen untuk digunakan dalam penyelenggaraan negara untuk kesejahteraan masyarakat.
- Mempersiapkan peraturan yang dapat melindungi kepentingan konsumen dan produsen
- Mempersiapkan peraturan untuk kelancaran pelaksanaan ekspor dan impor
- Mengelola Badan Usaha Milik Negara dalam rangka pelaksanaan Pasal 33 ayat 2 dan 3 UUD 1945
- Melaksanakan dengan sebaik-baiknya APBN untuk kemakmuran rakyat.

d. Peran Masyarakat Luar Negeri

Berikut ialah peran dari masyarakat luar negeri dalam kegiatan ekonomi:

- Sebagai tempat singgah para pencari kerja di luar negeri
- Negara atau masyarakat sebagai penerima ekspor
- Negara sebagai sumber pinjaman melalui lembaga keuangan internasional.
- Negara atau masyarakat sebagai pemberi bantuan berupa hibah atau pinjaman jika terjadi bencana alam.

6. Pengertian Konsumsi

Dalam pengertian ilmu ekonomi, konsumsi ialah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan faedah suatu benda (barang dan jasa) dalam rangka pemenuhan kebutuhan.

Namun, kita harus berhati-hati dalam menentukan apakah suatu kegiatan dalam menggunakan suatu benda tersebut termasuk lingkungan konsumsi atau tidak.

Selain untuk tujuan konsumsi

(menghabiskan kegunaannya), suatu benda juga dipergunakan sebagai benda produksi. Sebagai contoh, putri gemar berolahraga. Berbagai perlengkapan pusat kebugaran dimilikinya. Perlengkapan tersebut ditempatkan dalam sebuah ruangan. Setiap pagi, dia menggunakan perlengkapan itu untuk berolahraga.

Sementara itu, setiap sore dia menjadikan ruangan itu sebagai pusat kebugaran yang dapat di sewaka oleh masyarakat

Keempat pelaku ekonomi ini secara dinamis dapat berperan sebagai produsen tetapi juga dapat menjadi konsumen. Pelaku-pelaku ekonomi ini harus saling bersinergis untuk menciptakan kegiatan ekonomi yang baik, seimbang dan menguntungkan. Karena apa bila salah satu pihak terlalu mendominasi maka iklim ekonomi tidak akan sehat sehingga dapat terjadi kesenjangan dalam ekonomi.

untuk menjaga kebugaran tubuhnya. Ruangan dan perlengkapan kebugaran yang ada di dalamnya digunakan untuk kegiatan konsumsi. Namun, pada sore hari, penggunaan ruangan dan perlengkapan kebugaran yang ada didalamnya bukan untuk tujuan konsumsi, melainkan untuk tujuan menghasilkan uang, sehingga berperan sebagai benda produksi.

Contoh lainnya adalah sebuah rumah yang beberapa kamarnya dijadikan kamar kos karyawan, sementara itu bagian depannya ditempati oleh pemilik. Dalam hal ini, bagian rumah yang ditempati oleh pemilik berperan sebagai barang konsumsi sedangkan kamar kos yang disewakan berperan sebagai barang produksi.

a. Ciri-Ciri Benda Konsumsi

Pemakaian suatu benda termasuk lingkup konsumsi atau produksi dapat dilihat dari ciri-ciri benda konsumsi. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- Benda yang dikonsumsi ialah benda ekonomi atau benda yang untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan. Kegiatan menghirup udara, berjemur saat matahari pagi, dan mandi di sungai bukanlah termasuk kegiatan konsumsi karena benda itu dapat secara gratis. Berbeda halnya dengan menghirup oksigen dari tabung oksigen di rumah sakit, berenang di kolam renang hotel, atau berjemur saat matahari pagi di salah satu hotel di Bali. Ketiga kegiatan yang terakhir merupakan kegiatan konsumsi karena benda itu diperoleh dengan pengorbanan.
- Benda yang dikonsumsi ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penggunaan komputer, mesin cetak, dan barang-barang modal lainnya yang bertujuan menambah faedah suatu benda tidak dikategorikan ke dalam kegiatan konsumsi. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan produksi. Sementara itu, membeli buku, menggunakan transportasi umum, dan berobat ke dokter merupakan kegiatan konsumsi.
- Manfaat, nilai, ataupun volume benda-benda yang digunakan tersebut akan habis secara sekaligus atau berangsur-angsur.
Contoh manfaat, nilai, ataupun volume benda-benda yang akan digunakan akan habis sekaligus seperti berbagai jenis

makanan dan minuman. Contoh dari manfaat, nilai, ataupun volume benda-benda yang digunakan akan habis secara berangsur-angsur adalah pakaian, sepatu, dan jam tangan.

Semakin besar pendapatan yang diterima oleh seseorang, semakin besar pula daya belinya. Akan tetapi sebaliknya jika pendapatan seseorang semakin kecil, maka kemampuan membeli akan barang dan jasa juga semakin kecil, semakin sedikit barang atau jasa yang dapat dibeli/dimiliki.

b. Pembagian Benda Konsumsi

Atas dasar habis tidaknya suatu benda saat dikonsumsi, benda konsumsi dapat dibedakan menjadi.

- Benda yang habis dalam sekali pemakaian. Contohnya adalah makanan, minuman, dan obat-obatan.
- Benda yang pemakaiannya berulang-ulang atau pemakaiannya dalam waktu relatif lama. Contoh benda konsumsi kategori ini adalah pakaian, sepatu, tas, laptop, dan telepon genggam.

c. Tujuan Kegiatan Konsumsi

Tujuan kegiatan konsumsi ialah untuk memenuhi kebutuhan hidup secara langsung. Penggunaan benda-benda di luar tujuan tersebut tidak dikategorikan sebagai kegiatan konsumsi. Contohnya, penyewaan ruangan, dan perlengkapan kebugaran pada sore hari oleh Putri bukanlah untuk tujuan konsumsi, melainkan untuk menghasilkan uang. Kegiatan ini bukanlah kegiatan konsumsi, melainkan kegiatan produksi.

d. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi

Di pasar, konsumen membeli barang serta jasa yang dikeluarkan. Barang dan jasa itu berbeda antara pembeli satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu mencakup jenis, corak, jumlah, mutu, dan model. Timbul pertanyaan di sini, mengapa demikian? sebagaimana pendapat Ritonga, dkk, hal itu terjadi kerana ada beberapa factor yang mempengaruhi konsumen dalam kegiatan konsumsinya.

- Pendapatan

Pendapatan adalah balasan jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi. Biasanya pendapatan itu berupa upah, sewa, dan laba. Semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi, semakin tinggi pula daya belinya. Dengan demikian, barang yang dibeli semakin rendah pula daya belinya. Akibatnya, kesempatan membeli lebih banyak dan ragam barang semakin sempit. Hubungan pendapatan dengan konsumsi dirumuskan

$$Y = C + S$$

Y = pendapatan (*income*)

C = Konsumsi (*consumption*)

S = tabungan (*saving*)

Contoh:

Jika A berpendapatan Rp100.000,00 per bulan dan tingkat konsumsi Rp90.000,00/bulan maka A memiliki tabungan:

$$Rp100.000,00 - Rp90.000,00 = 10.000,00$$

- Harga Barang dan Jasa

Prinsip ekonomi, yang berorientasi pada meminimalan pengeluaran dan memaksimalan hasil, dapat kita tetapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya, jika harga turun, kita meningkatkan pembelian, dan jika harga naik kita menyusutkan pembelian. Dengan perkata lain, konsumsi dikurangi dan pada waktu harga tertinggi dan konsumsi dapat ditingkatkan pada waktu harga rendah. Namun, demikian, tentunya prinsip ini tidak bias kita terapkan pada barang dan jasa kebutuhan pokok, karena berapapun harga kebutuhan pokok pada umumnya kita akan selalu membelinya.

- Kebiasaan Konsumen

Saat berjalan keliling suatu pasar perbelanjaan, kita cenderung belanja banyak, menghabiskan uang kita. Padahal barang-barang yang kita belanjakan belum tentu kita perlukan. Perilaku seperti inilah yang disebut dengan Prilaku konsumtif. Bila sebagian besar masyarakat memiliki perilaku atau gaya hidup

macam ini, maka gejala yang terjadi pada masyarakat tersebut disebut dengan gejala konsumerisme. apa bila perilaku yang

tidak sehat ini kita biarkan berkembang dalam diri kita, maka kebiasaan ini akan mendarah daging, menjadi kebiasaan kita. Dalam kehidupan ekonomi, seharusnya selalu kbiasakan pola hidup sederhana. Artinya, kita melakukan kegiatan konsumsi sesuai denga kemampuan. Jika pola ini kita biasakan maka kita secara tidak langsung turut meningkatkan kesejahteraan tiap-tiap konsumen.

- Adat Istiadat

Adat istiadat akan mempengaruhi konsumsi. Misalnya dalam upacara ritual, dibutuhkan barang-barang tertentu. Jenis dan banyaknya barang yang dibutuhkan tentunya di sesuaikan denagan upacara istiadat antar daerah ini tentunya akan mempengaruhi tingkat konsumsi.

Suku Toraja Sulawesi Selatan sangat kental dengan adat istiadatnya. Adat yang paling terkenal adalah ritual pada saat terjadi kematian kaum bangsawan Toraja. Sebagai bentuk rasa duka, keluarga yang ditinggalkan beserta masyarakat setempat mengadakan ritual pemakaman yang memakan biaya sangat besar karena harus menyembelih

Hanya dengan sikap hidup lebih mementingkan apa yang dibutuhkan dari pada apa yang diinginkan, kita dapat terhindar dari gaya hidup konsumtif



Gambar 17. Upacara pemakaman di Tana Toraja

puluhan bahkan ratusan hewan ternak untuk dikonsumsi masyarakat sekitar. Adat istiadat ini sudah dilakukan secara turun temurun khususnya bagi keluarga bangsawan di Toraja sehingga kebutuhan akan hewan ternak seperti kerbau dan babi sangat tinggi. Harganya pun dapat mencapai puluhan juta per ekor apalagi pada saat ritual pemakaman karena hewan-hewan tersebut banyak dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa adat istiadat suatu masyarakat menunjukkan pola konsumsinya.

- Mode Barang

Jika seorang memakai pakaian yang sedang digandrungi masyarakat, kita katakan orang tersebut mengikuti mode. Begitu pula dengan jenis barang yang lain. Saat sedang menjadi mode, barang tertentu banyak diminati sehingga selalu laku dipasar. Dengan demikian, mode dapat mempengaruhi konsumsi.

- Barang Substitusi

Barang substitusi (pengganti) pada gilirannya dapat mempengaruhi konsumsi. Jika suatu barang mahal, kita akan mencari barang pengganti untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya, ember plastik merek tertentu naik harganya. Keadaan ini mendorong para ibu mencari ember lain yang lebih murah atau ember seng.

- Selera Konsumen

Setiap orang mempunyai selera yang mungkin berbeda-beda dalam mengonsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Contoh : begitu banyak orang yang ingin makan siang di luar lokasi perkantoran. Mereka memiliki banyak pilihan dan memilih sesuai dengan selera, misalnya masakan Padang, masakan ala Sunda, ala Jawa dan sebagainya. Jadi jelas bahwa selera sangat berpengaruh pada tingkat konsumsi seseorang.

e. Penerapan Pola Hidup Hemat Dalam Perilaku Konsumtif

Kebiasaan konsumen yang tidak sehat kita sebut sebagai perilaku konsumtif. Bila kita perhatikan, perilaku semacam ini sebetulnya sudah begitu sering kita lihat zaman sekarang ini, hal ini sering terjadi pada setiap orang, baik remaja tua orang tua, laki-laki atau perempuan. Seringkali kita hanya di dorong oleh “keinginan” (*wants*) tanpa mengetahui apakah kita betul-betul

“membutuhkan” (*needs*) barang tersebut. Jika terus-menerus didominasi oleh “keinginan” itu, kita akhirnya cenderung bersifat “konsumtif”, yang akhirnya menuju ke arah konsumerisme. Agar kita tidak terjebak ke arah konsumerisme. simaklah beberapa tips menurut Ritonga, Dkk, berikut ini:

1) Langkah I. Rencana Pembelian

Sebelum kita membeli sesuatu, tanyalah pada diri kita sendiri pertanyaan-pertanyaan berikut

- Apakah kita benar-benar membutuhkan barang ini? Mengapa? Ingatlah bahwa kebutuhan riil (barang/jasa yang benar-benar dibutuhkan) biasanya jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan keinginan. Keinginan itu relatif tidak ada batasnya, bukan?
- Apakah pada saat ini tidak ada alternative penggunaan lain yang lebih baik bagi uang yang kita miliki.

2) Langkah II. Pembelian yang Tepat

Jika kita telah sampai pada keputusan untuk membeli sesuatu, kita dihadapkan pada beberapa pertanyaan berikut ini:

- Apakah saya menginginkan barang/jasa berkualitas tinggi, menengah atau biasa saja? Kualitas mengacu pada penampilan (model), bahan-bahan yang digunakan dalam membuat barang tersebut,



Gambar 18 manusia adalah mahluk ekonomi. Oleh karena itulah bukan hal yang aneh bila kita temui banyak orang berkumpul di malam atau pusat perbelanjaan. Namun keberadaannya sebagai mahluk ekonomi dapat membuat hidupnya diwarnai dengan gaya hidup konsumtif yang tidak sehat

dan keawetan. Sebagian besar barang biasanya mempunyai kualitas menengah atau rendah saja. Dengan harga yang lebih tinggi biasanya orang beranggapan bahwa ia akan memperoleh kualitas yang lebih tinggi biasanya orang beranggapan bahwa ia akan memperoleh kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan barang yang harganya relative murah.

- Jika kita membeli barang misalnya motor, apakah kita menginginkan motor yang paling efisien yang biaya operasinya paling rendah? Keputusan ini akan melibatkan *trade-off* (pilihan). Sebagai contoh Vespa agak sulit diperoleh, bengkelnya juga tertentu.

3) Langkah III. Keputusan setelah membeli

Pembuatan keputusan bagi kita sebagai consume, tidak berhenti setelah kita membeli produk. Keputusan ini terus berlanjut selama kita bermaksud menggunakannya. Setelah kita memiliki sesuatu, misalnya baju, *tape*, atau radio, kita harus memutuskan beberapa hal:

- Berapa lama waktu kita tersisa untuk merawatnya, serta apabila suatu saat kita harus memperbaiki produk tersebut?
- Berapa banyak uang yang harus kita keluarkan untuk merawat dan mereparasinya?
- Kapan kita harus mengganti produk tersebut? (pertanyaan ini kembali pada keputusan Langkah I sebelumnya).

f. Teori Perilaku Konsumen

Konsep dasar perilaku konsumen ini menyatakan bahwa konsumen pada umumnya selalu berusaha utilita (*utility*) yang maksimal dari pemakaian benda yang dikonsumsi. Apa yang dimaksud dengan konsep utilitas? Utilitas (*utility*) ialah derajat seberapa besar suatu barang atau jasa dapat memenuhi kebutuhan seseorang .

Utilitas menjadi ukuran kepuasan yang diterima dari penggunaan atas konsumsi barang dan jasa. Kamu misalnya merasa puas dengan semangkok bubur ayam, merasa terhibur oleh pertunjukan teater dari ekstrakurikuler teater sekolah dan bangga dengan sepatu buatan nasional atau dalam negeri.

Apa pun ungkapan perasaan yang berkaitan dengan kata-kata puas, terhibur, atau bangga, semuanya tercakup dalam kata utilitas tersebut karena berkaitan dengan ukuran kepuasan dari penggunaan barang dan jasa, utilitas sering juga disebut sebagai nilai guna. dalam buku ini, kita akan menggunakan kata utilitas, nilai guna, atau kepuasan secara bergantian.

Kepuasan dalam mengonsumsi sesuatu berusaha dimaksimalkan oleh setiap konsumen. Inilah persamaan yang dipertemukan dalam diri setiap konsumen sebagai pribadi yang unik dengan mempunyai kebutuhan yang berbeda dan perilaku yang juga berbeda dalam memenuhi kebutuhannya.

Teori perilaku konsumen dapat menjelaskan bagaimana seorang konsumen memilih produk yang diyakini akan memberikan kepuasan maksimum dengan dibatasi oleh pendapatan dan harga barang. Teori perilaku konsumen terakomodasi dalam pendekatan kardinal dan pendekatan ordinal.

- Pendekatan kardinal

Pendekatan kardinal disebut juga sebagai pendekatan *marginal utility*. Pendekatan kardinal dalam analisis konsumen didasarkan pada asumsi bahwa tingkat kepuasan yang diperoleh konsumen dari konsumsi suatu barang dapat diukur/dikuantifikasi dengan satuan tertentu seperti uang, jumlah, atau buah. Semakin besar jumlah barang yang dikonsumsi, semakin besar pula tingkat kepuasan konsumen.

Gagasan mengenai konsep nilai guna yang berkaitan dengan kepuasan konsumen telah dikembangkan oleh beberapa pakar ekonomi sejak lebih dari satu abad yang lalu. Salah seorang dari mereka adalah Herman Heinrich Gossen, yang melakukan penelitian mengenai nilai guna total (*total utility*) dan nilai guna marjinal (*marginal utility*). Hasil penelitian ini terkandung dalam hukum Gossen I dan Hukum Gossen II.

- Pendekatan ordinal

Disamping pendekatan kardinal, dalam hal konsumsi kita juga mengenal pendekatan ordinal. Pendekatan ordinal digunakan karena pendekatan kardinal memiliki beberapa kelemahan,

antara lain karena pendekatan kardinal bersifat subjektif dalam penentuan nilai guna total dan nilai guna marjinal.

Pendekatan ordinal dilakukan dengan menggunakan analisis kurva indifferensi penggunaan kurva indifferensi pertama kali dilakukan oleh okonom Inggris yang bernama Francis Ysidro Edgeworth pada tahun 1881. Kurva indifferensi ini kemudian dikembangkan oleh ekonom Italia yang bernama Vilfredo Pareto pada tahun 1906.

Pada tahun 1930-an, ekonom inggris, Roy George Douglas Allen dan John Richard Hicks, memopulerkan dan memperluas penggunaan kurva indifferensi. Kurva indifferensi ialah kurva yang menunjukkan berbagaiititik kombinasi dua barang yang memberikan kpuasan yang sama. Mengukur kepuasan konsyemen melalui pendekatan ordinal dengan menggunakan kurva indifferensi didasarkan kepada empat hal, yaitu sebagai berikut:

1. Konsumen mempunyai pola preferensi akan barang-barang konsumsi yang dinyatakan dalam bentuk peta indifferensi (*indefferance map*).
2. Konsumen mempunyai pendapatan tertentu.
3. Konsumen berusaha mendapat kepuasan maksimum dari barang-barang yang dikonsumsinya
4. Kurva indifferensi yang semakin jauh dari titik nol (*origin*) menggambarkan kepuasan yang semakin tinggi.

7. Pengertian Produksi

Dalam pengertian sehari-hari, produksi sering diartikan sebagai tindakan menghasilkan barang-barang. Setiap berbicara produksi, dalam benak kita akan terbayang sebuah pabrik yang sedang merakit mobil, kompuer, dan menghasilkan barang-barang lainnya. Pembuatan berbagai jenis barang seperti ini hanyalah sebagai dari kegiatan produksi. Dalam ilmuekonomi, pengertian produksi tidak hanya sekedar menghasilkan barang-barang, tetapi jauh lebih luas dari konteks tersebut. Menggali batu dari perut bumi lalu diangkut ke tempat pembangunan rumah tangga juga dapat dianggap sebagai produksi. Memecahkan batu kali menjadi pecahan-pecahan batu yang lebih kecil sehingga dapat digunakan untuk membuat jalan raya, juga termasuk kegiatan produksi.

Dari Contoh Di Atas Dapat Kita Lihat bahwa dalam kegiatan produksi akan muncul bahan atau benda lain yang lebih siap atau lebih berguna bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan



Gambar 19. Alat menjahit baju sangat membantu dalam proses produksi sebab dapat menciptakan barang baru

bahwa produksi adalah kegiatan menambah faedah (atau kegunaan) suatu benda atau menciptakan barang baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah faedah suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya disebut produksi barang. Kegiatan menambah faedah suatu benda tanpa mengubah

a. Tujuan Kegiatan Produksi

Kita dapat melihat bahwa tanpa kegiatan produksi, kebutuhan manusia yang banyak ragamnya itu akan sulit dipenuhi. Kalaupun dapat dipenuhi, kuantitas serta kualitas benda pemuas kebutuhan tersebut tergolong sangat rendah. Tanpa adanya kegiatan produksi, standar kehidupan manusia akan rendah. Jadi, untuk apa sebenarnya kegiatan produksi dilakukan? Tujuan kegiatan produksi secara

Tujuan produksi : memenuhi semua kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran.

Kemakmuran tercapai jika barang dan jasa tersedia dalam jumlah yang cukup, sedangkan barang dan jasa dihasilkan oleh kegiatan produksi.

umum ialah memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi.

Perlu kita ketahui bahwa dalam produksi sebenarnya terdapat beberapa pihak yang terkait. Pertama ialah pihak yang menghasilkan atau yang memproduksi barang dan jasa yang biasa disebut sebagai produsen. Pihak kedua ialah pihak yang mengonsumsi barang dan jasa tersebut yang biasa disebut tujuan produksi dapat juga dilihat secara khusus. Bagi pihak produsen, tujuan produksi ialah untuk meningkatkan keuntungan serta menjaga kesinambungan perusahaan. Bagi konsumen atau masyarakat, tujuan produksi ialah untuk menyediakan berbagai benda pemuas kebutuhan.

b. Faktor-Faktor Produksi

Dalam membuat suatu produk, ada beberapa hal yang dibutuhkan. Hal-hal tersebut mencakup komponen, suku cadang, dan tenaga ahli. Ketiga hal tersebut adalah bagian dari faktor produksi. Seorang dokter yang ingin berpraktik perlu memiliki ruangan, kursi, tempat tidur pasien, peralatan kedokteran, dan tenaga asisten. Semua yang diperlukan dokter itu termasuk faktor produksi. Kegiatan produksi dapat berlangsung jika tersedia faktor-faktor produksi.

Apa yang dimaksud dengan faktor produksi? Faktor produksi ialah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi terdiri dari alam (*natural resources*), tenaga kerja (*labor*), modal (*capital*), dan keahlian (*skill*) atau sumber daya pengusaha (*entrepreneurship*). Faktor produksi alam dan tenaga kerja disebut faktor produksi asli (utama). Sementara itu, modal dan keahlian disebut faktor produksi turunan.

1) Faktor Produksi Alam

Faktor produksi alam ialah semua kekayaan yang terdapat di alam semesta yang dapat digunakan dalam proses produksi. Oleh karena itu, faktor produksi alam sering juga disebut faktor produksi asli. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan berbagai macam faktor produksi alam. Contoh: mineral, gas alam, minyak, dan terumbu karang. Faktor produksi alam ada dua jenis, yaitu

faktor produksi alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui.

Faktor produksi yang dapat diperbarui tidak akan habis walaupun

terus dipakai. Misalnya air, tanah, udara, dan sinar matahari.

- *Tanah*

Tanah antara lain digunakan untuk lahan pertanian, perkebunan, mendirikan bangunan pabrik atau perkantoran, jalan raya, atau keperluan lainnya. Tanah ada juga yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan benda tertentu. Contohnya: tanah dapat digunakan sebagai bahan baku pabrik batu bata dan gamping.

- *Air*

Air merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi umat manusia. Selain itu, untuk minum, mandi, atau memasak, air juga digunakan sebagai pembangkit listrik, sarana angkutan air, dan usaha perikanan.

- *Sinar Matahari*

Sinar matahari diperlukan untuk kelangsungan hidup tumbuhan dan kebutuhan manusia. Selain itu, sinar matahari juga digunakan sebagai sumber tenaga listrik.

- *Udara*

Udara digunakan untuk kipas angin penyejuk ruangan, sarana perhubungan udara, dan menunjang kesuburan tanah.

Faktor produksi alam yang tidak dapat diperbarui sewaktu-waktu dapat habis bila digunakan terus-menerus faktor produksi jenis ini contohnya adalah batu bara, mineral, dan bahan tambang lainnya. Faktor produksi ini terbentuk melalui proses

Alam merupakan salah satu sumber dalam hal kelanjutan hidup. Alam akan menjadi ladang pencarian harta bagi manusia. Maka dari itu manusia dalam mengelola SDA itu harus dimanfaatkan secara rasional dan bertanggung jawab tidak boleh dieksploitasi secara berlebihan karena akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam kehidupan manusia.

selama ribuan bahkan jutaan tahun sehingga tidak terbarui oleh manusia.

2) faktor Produksi Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja (*labor*) merupakan faktor produksi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan faktor produksi lain. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Walaupun mesin-mesin telah banyak menggantikan manusia pelaksana proses produksi tetapi keberadaan manusia mutlak diperlukan.

Dalam faktor produksi tenaga kerja ini terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya.

- a. Tenaga kerja menurut kualitas tenaga kerja
 - Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya. Contohnya, dokter, insinyur, akuntan, dan ahli hukum.
 - Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang keterampilan tertentu sehingga terampil dibidangnya. Contohnya, tukang listrik, monitir, tukang las, dan sopir.
 - Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, yaitu tenaga kerja yang tidak melalui pendidikan dan latihan. Contohnya, tukang sapu jalan, kuli panggul, atau pekerjaan-pekerjaan lain yang tidak memerlukan pendidikan dan keterampilan.
- b. Tenaga kerja menurut sifat kerja
 - Tenaga kerja rohani, yaitu tenaga kerja yang menggunakan pikiran, rasa, dan karsa. Contohnya, guru, editor, konsultan, dan pengecara.
 - Tenaga kerja jasmani, yaitu tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik dalam kekuatan produksi. Contohnya, tukang las, pengayuh becak, dan sopir.

3) Faktor Produksi Modal

Disamping faktor produksi alam dan tenaga kerja, proses produksi pun memerlukan faktor produksi lain berupa peralatan. Proses produksi juga memerlukan mesin-mesin, alat pengangkutan, sarana pengangkutan, atau bangunan. Berbagai hal ini tergolong faktor produksi modal. Modal (*capital*) umumnya meliputi benda-benda hasil produksi yang digunakan untuk proses produksi barang-barang dan jasa-jasa lain. Fungsi faktor produksi modal ialah sebagai penunjang dalam mempercepat atau menambah kemampuan dalam memproduksi. Tanpa bantuan mesin atau peralatan, dapat kita bayangkan bahwa kuantitas serta kualitas produksi yang dihasilkan tidak akan maksimal.

Sebagai contoh, petani pertama memiliki 1 hektare lahan pertanian, lima pekerja, dan 1 traktor. Petani kedua memiliki 2 hektare lahan pertanian, 10 hektare lahan pertanian, 10 pekerja, dan 2 traktor. Mungkinkah hasil tanaman yang diperoleh petani pertama lebih besar dibandingkan dengan petani kedua? Hal ini mungkin saja, jika petani pertama ternyata memiliki keahlian lebih tinggi dari petani kedua dalam teknik pembibitan, pengairan, penumpukan, dan pemeliharaan tanaman.

Dari uraian tersebut, jelas bahwa faktor produksi keahlian merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan maksimal atau tidak hasil suatu proses produksi. Faktor produksi keahlian berperan dalam mengkoordinasikan atau mengarahkan faktor-faktor produksi agar produktivitas dapat meningkat.

Jadi faktor produksi keahlian ialah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasikan dan mengelola faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

c. Klasifikasi Faktor Produksi

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa faktor produksi terdiri dari faktor produksi alam, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Akan tetapi, untuk tujuan analisis proses produksi, faktor produksi (*input*) dapat dibedakan menjadi faktor produksi tetap dan produksi variabel.

Faktor produksi tetap ialah faktor produksi yang tak dapat di ubah jumlahnya dalam waktu tertentu. Faktor produksi ini dapat

diubah, tetapi dengan biaya uang sangat besar dan biasanya dalam jangka panjang. Contohnya adalah gedung, mesin, dan kendaraan. Sedangkan Faktor produksi variabel ialah faktor produksi yang dapat diubah dengan cepat dalam jangka pendek. Contohnya adalah tenaga kerja dan bahan baku. Keputusan-keputusan yang diambil oleh produsen berkaitan dengan penggunaan faktor produksi yang dapat dibedakan menjadi dua jangka waktu, yaitu jangka pendek dan jangka panjang.

Jangka pendek ialah periode waktu minimal yang terdapat suatu faktor produksi bersifat tetap ditambah dengan satu atau beberapa faktor produksi variabel. Sedangkan Jangka panjang merupakan periode waktu dengan semua faktor produksi berubah. Dengan demikian, dalam jangka panjang, semua faktor produksi adalah variabel.

Konsep jangka waktu dalam hal ini tidak didasarkan pada periode waktu (hari, minggu, bulan, tahun), tetapi merupakan istilah para pakar ekonomi untuk tetap atau berubahnya faktor produksi.

d. Fungsi Produksi Jangka Pendek

Fungsi produksi menunjukkan hubungan antara *input* dan *output* yang dapat dihasilkan kombinasi *input* tersebut. Secara sederhana, fungsi produksi sebenarnya dapat kita umpamakan sebagai resep masakan. Sebuah resep masakan memberikan informasi kepada kita berapa kue yang akan kita hasilkan dari kombinasi terigu, gula, mentega, telur, dan tepung maizena tertentu. Dari resep itu pun kita dapat memperkirakan beberapa banyak kue yang akan dihasilkan jika salah satu (atau semua) bahan kita tambah. Contohnya, melipatgandakan komposisi bahan berarti akan menghasilkan dua kali lipat.

Fungsi produksi transportasi massal akan jauh lebih kompleks dibandingkan dengan resep kue tadi. Fungsi produksi tersebut sangat dipengaruhi pula oleh tingkat teknologi dalam menghasilkan keluaran. Semakin canggih teknologi, semakin baik hasil yang akan dihasilkan.

$$Q = F (C+L+R+T)$$

Keterangan:

<i>Q (Quantity)</i>	= Jumlah barang yang dihasilkan
<i>F (Function)</i>	= Simbol persamaan fungsional
<i>C (Capital)</i>	= Modal
<i>L (Labor)</i>	= Tenaga kerja
<i>R (Raw material)</i>	= Bahan baku
<i>T (Technology)</i>	= Teknologi

Fungsi produksi yang disusun dalam persamaan matematis di atas mengandung arti bahwa *output* (berupa barang dan jasa) yang dihasilkan merupakan akibat dari *input* yang diproses. Jika komposisi salah satu *input* diubah, *output*-nya juga berubah. *Output* akan berubah secara proporsional secara proporsional dengan besar-kecilnya perubahan *input*.

e. Faktor Produksi dengan Dua Faktor Produksi Variabel

Dalam jangka panjang, semua faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi bersifat variabel. Konsep fungsi produksi jangka panjang dengan menggunakan dua faktor produksi dapat digambarkan dengan kurva yang dikenal dengan istilah kurva isokuan (*isoquant*) yang berasal dari kata *iso* (sama) dan *quant* (kuantitas). Kurva isokuan ialah kurva yang menunjukkan berbagai kombinasi faktor produksi yang menghasilkan tingkat produksi yang sama.

f. Keterbatasan faktor produksi

Setiap daerah memiliki sumber daya alam yang berbeda. Contohnya, pulau Jawa dan Bali memiliki perkembangan penduduk yang begitu pesat sehingga lahan pertanian terbatas. Meningkatkan hasil pertanian tidak mungkin dilakukan dengan membuka lahan baru. Oleh karena itu, meningkatkan produksi pertanian di Pulau Jawa akan lebih tepat jika dilakukan dengan cara intensifikasi. Contohnya, melalui perbaikan saluran irigasi, penerapan teknologi yang baik, pemupukan, dan pembibitan baik. Sementara itu, peningkatan hasil produksi pangan di luar Pulau Jawa dan Bali masih mungkin dilakukan dengan menambah areal pertanian (ekstensifikasi), yaitu dengan membuka lahan-lahan pertanian yang baru yang saat ini belum dikelola dengan baik.

1. Besar-kecilnya pengaruh penambahan input terhadap output

Kenyataannya menunjukkan bahwa penambahan luas tanah dan pupuk dengan jumlah yang sama terhadap suatu produk dapat memberikan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, agar kuantitas *output* dapat meningkat, kita perlu memilih kombinasi *input* yang tepat. Dalam meningkatkan produksi pertanian, perlu diteliti kombinasi penambahan *input* yang diperkirakan akan memberikan *output* paling besar (paling maksimal). Apakah perlu dilakukan dengan menambah sumber daya alam sedangkan sumber daya lainnya tetap atau menambah dua sampai tiga sumber daya.

g. Tahap-Tahap Produksi

Ada tiga tahap dalam fungsi produksi yang masing-masing memiliki sifat-sifat khusus. Tahap-tahap tersebut ialah.

1. Produk rata-rata *input* variabel meningkat. Ini berarti *input* tetap digunakan relatif terlalu banyak dibandingkan dengan penggunaan *input* variabel. Oleh karena itu, tahap ini bukan merupakan tahap produksi yang rasional bagi produsen, karena setiap tambahan *input* variabel akan menambah tambahan *output* dengan harga yang lebih mahal. Oleh karena, unit pendukung biaya tetap terlalu kecil, produsen yang rasional tidak akan berproduksi di tahap ini.
2. AP *input* variabel menurun dan MP_{input} variabel menurun. Ini berarti, baik penggunaan *input* yang bersifat tetap maupun variabel sudah rasional. Hal ini terjadi karena pada tahap ini tambahan penggunaan *input* variabel sudah mulai menurunkan produk rata-rata maupun produk marginal. Jadi, tahap ini ialah tahap yang rasional bagi produsen untuk berproduksi.
3. Total Produk *input* variabel menurun dan produk marginal *input* variabel relatif menurun. Ini berarti *input* variabel relatif terlalu banyak digunakan dibandingkan dengan penggunaan *input* tetap. Akibatnya, pada tahap ini tidak rasional jika produsen melakukan produksi. Hal ini karena penambahan *input* variabel justru akan menurunkan produk total.

Daftar Rujukan

- Alam s. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis, jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Bawazier, Fuad. 2017. *Sistem Ekonomi Pancasila: Memaknai Pasal 33 UUD 1945*. Jurnal keamanan Nasional. Volume. III. No. 2. November.2017
- Chapra, M. Umer. 2001. *Masa Depan Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Dharmawan, A. H. 2007. *Konsep-konsep Dasar dan Isu-Isu Kritis Ekologi Manusia*. Modul Kuliah Ekologi Manusia. Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Bogor: Geminastiti. 2014. *Ekonomi*. Bandung: Yrama Widya.
- Djajadiningrat, S.T. 2011. *Ekonomi Hijau, Green ekonomi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Keraf, A. Sonny. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.
- Kutanegara, M. P. dkk. 2014. *Membangun Masyarakat Pitoyo. 2010. Perekonomian Negara dan Ketenaga Kerjaan*. Jurnal kebenaran. Volume. No. 2. September. 2010.
- Kutanegara, M.P. dkk. 2014. *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prugh, T. dkk. 1995. *Natural Capital and Human Economic Survival*. ISEE Solomons MD. International Society for Ecological Economic.
- Putrawan, M.I. 2014. *Konsep-Konsep Dasar Ekologi Dalam Berbagai Aktivitas Lingkungan*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmatullah. 2018. *Pembelajaran Ekonomi BerjatiDiri Bangsa*. JEKPEND (Jurnal Ekonomi Pendidikan) Volume. 1. No. 1. Januari. 2018.
- Ruslina. 2012. *Makna pasal 33 undang-undang dasar 1945 dalam pembangunan hukum ekonomi Indonesia*. Jurnal konstitusi. Volume. 1. Maret. 2012.
- Ritonga, dkk. 2002. *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Sudarno, dkk. *Ekonomi 1*. Solo: PT Wangsa Jatra Lestari. Fakultas Ekologi Manusia IPB.
- Rahadja, Pratama dan Manurun, Mandala. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi, Edisi Revisi*. Jakarta: FE-UI.
- Samuelson, P. A. dan Nordhaus, W. D. 1990. *Ekonomi*, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.\
- Satradipoera, Komaruddin. 2001. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, Bandung: Kappa-Sigma.
- Soerjani, M. 2009. *Pendidikan Lingkungan, Sebagai Dasar Kearifan Sikap*. YIPPL. Jakarta.
- Indonesia Peduli Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suparmoko, M. dkk. 2000. *Ekonomi Lingkungan*, Yogyakarta: BPFE
- Suratmo, F. Gunawan. 1993. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

TENTANG PENULIS

RAHMATULLAH. Lahir di Camba, kabupaten Maros, propinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 05 Desember 1982. Riwayat pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas ditempuh di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Untuk jenjang pendidikan tinggi yaitu program S1 Jurusan Pendidikan Ekonomi Koperasi, pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan lulus tahun 2005. Setelah itu, pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan Pascasarjana pada Program Studi Ilmu Ekonomi di Universitas Brawijaya Malang dan lulus tahun 2009. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan untuk program Doktor pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Malang Jawa Timur, lulus tahun 2016.

INANNA. Lahir di Pangkajene, kabupaten Sidrap propinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 23 Juni 1981. Riwayat pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas ditempuh di Kabupaten Sidrap. Mengikuti program S1 Jurusan Pendidikan Ekonomi Koperasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial di Universitas Negeri Makassar dan lulus tahun 2003, mengikuti Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan IPS kekhususan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Makassar lulus tahun 2006. Pada tahun 2013, penulis menempuh pendidikan Doktor pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, lulus tahun 2016.

MUSTARI, lahir di Atakka Kabupaten Soppeng pada tanggal 05 Juli 1971. Riwayat Pendidikan Dasar hingga Sekolah Menengah Atas ditempuh di Kabupaten Soppeng. Adapun Riwayat pendidikan tinggi, masing-masing pada tahun 1991 mengikuti program S1 Jurusan Manajemen di Universitas Hasanuddin dan lulus tahun 1997. Mengikuti program pascasarjana pada tahun 2002 program studi Agribisnis Universitas Hasanuddin dan lulus tahun 2005. Pada tahun 2011 penulis menempuh Program Doktor Ilmu Ekonomi di Universitas Hasanuddin dan lulus tahun 2016.